

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PADA SISWA SDN 1 KARANG MARITIM KEC. PANJANG KOTA BANDAR
LAMPUNG**

(Dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran serta Pembinaan Akhlak)

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh :

**MATHLA'IL FAJRI
NPM : 1686108094**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H, Subandi, MM.

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A.



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN AKADEMIK
2017-2018 M / 1439 H**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PADA SISWA SDN 1 KARANG MARITIM KEC. PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG
(Dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran serta Pembinaan Akhlak)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN AKADEMIK
2017-2018 M / 1439 H**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
PEMBINAAN AKHLAH PADA SISWA SDN 1 KARANG
MARITIM KEC. PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : MATHLA'IL FAJRI

NPM : 1686108094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196308088199312 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN AKHLAH PADA SISWA SDN 1 KARANG MARITIM KEC. PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG “ ditulis oleh : Mathla’il Fajri, NPM : 1686108094 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. H. Subandi, MM.

(.....)

Penguji II : Dr. Nasir, M.Pd

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
NIP. 19601026 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 9 April 2018

Pedoman Transliterasi

Sistem transliterasi yang digunakan disini adalah berdasarkan dari Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta 2003

Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	š a	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	_ain	=	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	Lam alif	=	apostrof
ء	hamzah	—	apostrof
ي	ya	y	ye

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	30
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	32

6. Metode Pendidikan Agama Islam	40
7. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	45
B. Pembinaan Akhlak.....	53
C. Penelitian yang Relevan.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Waktu dan Tempat Penelitian	68
C. Data dan Sumber Data.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	72
F. Keabsahan Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	76
A. Temuan Umum.....	76
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah.....	76
2. Prinsip.....	76
3. Visi, Misi, Dan Tujuan SDN 1 Karang Maritim Panjang Kota Bandar Lampung.....	77
4. Keadaan Jumlah Siswa.....	83
5. Keadaan Guru SDN 1 Karang Maritim Kec. Kota Panjang Bandar Lampung.....	85
6. Keadaan Pegawai SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung.....	85
7. Tugas Pokok dan Fungsi.....	89

8. Inventaris atau sarana dan Prasana Sekolah SDN 1 Karang	
Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung.....	108
B. Temuan Khusus.....	123
1. Metode yang digunakan guru dalam memberikan Pendidikan	
Agama Islam pada siswa SDN 1 Karang Maritim Kec.	
Panjang Bandar Lampung.....	123
2. Metode guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa SDN 1	
Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung.....	133
3. Evaluasi yang dibuat guru dalam Pendidikan Agama Islam	
dan pembinaan akhlak pada siswa SDN 1 Karang Maritim	
Kec. Panjang Bandar Lampung.....	139
C. Pembahasan.....	143
BAB V PENUTUP	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang tua tanpa terkecuali memiliki keinginan besar agar kelak anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah berbakti kepada kedua orang tua berguna bagi agama nusa dan bangsa yang dapat membuat bangga keluarganya. Dengan berpandangan jauh kedepan supaya kelak anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh kedua orang tuanya, sehingga sejak dini anak itu sudah dididik sedemikian rupa. Mulai dari memilih tempat anak belajar, siapa yang menjadi gurunya dan bagaimana memilih model pembelajarannya. Sebab sekolah merupakan salah satu tempat anak belajar, tempat anak untuk dididik dan dibina, untuk mempersiapkan mereka menjalani hidup dimasa yang akan datang dalam kebenaran hingga selamat dunia dan akhirat.

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.¹

¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 75.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius ini telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sejak kepercayaan animisme, dinamisme, berkembang di masyarakat Indonesia, kemudian masuk agama Hindu dan Budha ke Indonesia diiringi dengan masuknya agama Islam, terakhir masuk agama Kristen, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Karena itulah para pendiri bangsa Indonesia sewaktu merumuskan dasar negara mereka sepakat untuk mencantumkan asas - Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai salah satu asas dari Pancasila.²

Di Indonesia Pendidikan Islam ditempatkan pada posisi yang strategis. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak buruk. Sungguh bukan merupakan keasingan bagi umatnya tatkala anjuran ini dijunjung tinggi, tapi sayangnya masih banyak dari umatnya mengabaikan dan mendustakan.

² *Ibid.*, h. 155.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Islam juga dimaksudkan agar manusia mampu mengelolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan agama dan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang mempunyai pengetahuan agama dan akhlak yang baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Sehingga sejak kecil para orang tua mulai dari pendidikan dasar (Sekolah Dasar) sudah mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama dan akhlak kepada anaknya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang sangat penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang

⁴ Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Ihya Litera, 2010), h. 23.

sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Apabila didasarkan pada PP Nomor 28 Tahun 1990, khususnya pasal 3, paling tidak ada dua fungsi sekolah dasar. *Pertama*, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. *Kedua*, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.⁵

Berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang, pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat di prioritaskan. Yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkompetensi dan berkompetisi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Selain itu peneliti mendapatkan informasi bahwa berbagai kegiatan hari-hari besar Islam selalu dilaksanakan seperti buka puasa bersama di Bulan Ramadhan, Peringatan Maulid dan Isra' Mikraj Nabi Muhammad S.A.W, bahkan sering melaksanakan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan Agama Islam. Hal yang jarang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan tingkat SD lainnya.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu

⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. V.

pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁶

Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai masa ini, anak pada dasarnya *egosentris* (berpusat pada dirinya) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya. Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka dewasa. Mereka merasa saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karena tahapan ini disebut tahap *I can do it my self*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.⁷

Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkan dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan mereka sendiri.

Dalam jiwa seseorang semenjak kecilnya pada hakikatnya telah tumbuh perasaan beragama. Kemudian akan terus berkembang sesuai dengan pendidikan yang akan diterima berikutnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, kemungkinan

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 221.

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

besar dia tidak pernah merasakan pentingnya kehadiran agama dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari.

Lain halnya seseorang yang mendapat ajaran agama di masa kecilnya melalui pengalaman dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat ia akan merasakan betapa besarnya arti pendidikan atau pengajaran agama dalam kehidupannya dan juga akan semakin banyak ajaran agama yang diserap anak, sehingga sikap tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama yang diperolehnya. Dalam hal ini Zakiah Drajat mengemukakan bahwa: *Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan.*

*Keadaan orang tua, ketika anak dalam kandungan, mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti. Hal ini banyak terbukti dalam jiwa.*⁸

Dari kutipan ini jelas bahwa hendaknya pendidikan agama itu diberikan kepada anak sejak kecil, sebab pendidikan masa kecil yang mewarnai perilaku anak dimasa dewasa nanti. Orang yang dimasa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama dan pendidikan agama, yang diperoleh dari ibu bapaknya, lingkungan yang mengetahui tentang agama, ditambah lagi dengan pendidikan yang diterimanya di sekolah dan masyarakat sekitarnya maka orang yang demikian itu dengan sendirinya akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa untuk menjalankan ibadah, takut mengerjakan larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), h.109.

Apalagi jika ditinjau dari sudut psikologi perkembangan anak, masa anak merupakan satu fase yang harus dialami setiap individu manusia untuk sampai ke fase kedewasaannya. Banyak Para sarjana ilmu jiwa anak membagi periode perkembangan anak pada beberapa fase dengan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga jarang sekali ditemukan adanya kesepakatan dikalangan mereka tentang pembagian fase-fase perkembangan anak tersebut.

Dengan demikian jelaslah bahwa pertumbuhan dan perkembangan agama pada anak pertama sekali dibentuk dalam rumah tangga melalui pengalaman yang didapatinya dari orang tuanya, kemudian ditambah dan disempurnakan oleh gurunya di sekolah.

Menurut magawangi, paru-paru anak terbentuk sangat tergantung pada bagaimana mereka menghirup udara di sekelilingnya. Kalau udara yang dihirup bagus, maka akan sehat. Begitu pula dengan pembentukan karakter anak yang sangat tergantung bagaimana mereka menghirup udara moral di sekelilingnya.⁹

Pengaruh pendidikan Sekolah Dasar terhadap pendidikan pada jenjang berikutnya juga pernah disinggung oleh para teoritis pendidikan, seperti Stoop dan Johnson, Fuad Hasan dan Sarwono Kusumaatmadja (masing-masing sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan Aparatur Negara periode 1988-1993). Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor tersebut dari tahun ke tahun, seperti di negara-negara Arab, Asia, Afrika, Amerika Latin,

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: IHP dan BP Migas, 2004), h. 152.

Jepang dan Thailand.¹⁰

Sekiranya para orang tua, baik kaum bapak maupun ibu dan para pengajar, bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak dan pembinaan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan. Karenanya, seharusnya mereka mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara sempurna.

Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting itu adalah:

Tanggung jawab pendidikan iman

Tanggung jawab pendidikan akhlak

Tanggung jawab pendidikan fisik

Tanggung jawab pendidikan intelektual

Tanggung jawab pendidikan psikhis

Tanggung jawab pendidikan sosial

Tanggung jawab pendidikan seksual¹¹

Kendatipun pendidikan agama telah disediakan di sekolah akan tetapi dasar pelajaran dan pendidikan yang lebih kuat haruslah diletakkan dalam keluarga terutama oleh ibu bapaknya. Bila seseorang anak sudah mendapat

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan*,... h. V.

¹¹ Abdu _I-Lah Nashih _Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h.149.

didikan agama sejak dari kecilnya dan diberikan dengan sabar dan teliti maka hal ini berarti bahwa seseorang anak tersebut telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan rohani untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang akan dijumpainya dikemudian hari.

Tokoh Pendidikan modern Ki Hadjar Dewantara menyebut sekolah sebagai taman. Artinya ketika anak datang kesekolah akan dengan senang hati, dan pulang dengan berat hati.

Mengenai pendidikan kuncinya ada pada guru, karena guru adalah orang yang paling depan berhadapan dengan paramurid sehari-hari. Guru berada di hulu, sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tugasnya di hilir.

Kunci pendidikan ada pada pendidiknya, bukan di kurikulum atau bukunya. Sebagai guru, bagaimana menjadikan anak-anak, siswa sebagai pembelajar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Artinya Guru yang akan diingat oleh para muridnya adalah guru yang dapat menginspirasi murid-muridnya. Guru tidak perlu khawatir dengan angka nilai yang siswa peroleh saat ini. Bila siswa menjadi pembelajar, maka mereka akan menemukan peluang untuk terus berkembang dan mengembangkan diri.¹²

Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas serta bagaimana pembelajaran Agama dan pembinaan akhlak terhadap anak dan tugas para pendidik dalam masalah ini, maka penulis tertarik menjadikan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut:

¹² kata Mendikbud dalam acara silaturahmi yang dihadiri lebih dari seratus kepala sekolah se-Kabupaten Aceh Tengah dan jajaran pemerintah daerah, didampingi Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Kiagus Ahmad Badaruddin, Sekda Provinsi Aceh Dermawan, dan Bupati Aceh Tengah H. Nasaruddin di Pendopo Kabupaten Aceh Tengah, Takengon, Minggu, (08/03/2015).

**"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA SDN 1 KARANG MARITIM KEC.
PANJANG BANDAR LAMPUNG (Dari Segi Metode dan Evaluasi
Pembelajaran serta Pembinaan Akhlak)".**

B. Rumusan Masalah

Ruang lingkup masalah yang dikemukakan disini adalah memperjelas sarana permasalahan yang diteliti. Rumusan masalah penelitian ini diajukan dalam beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung
2. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan guru dalm Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada siswa Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami judul proposal tesis ini serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran perlu kiranya penulis membuat suatu batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini:

Pendidikan Agama Islam : Pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama

Pembinaan Akhlak : Usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik baik dari segi jasmani maupun rohani, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan analisa yang mendalam tentang perkembangan agama pada Siswa. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode yang digunakan guru memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung.

2. Metode guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung
3. Evaluasi yang dibuat guru dalam Pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak pada siswa Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung

E. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis, praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan yang jelas dan mendalam tentang Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak yang diberikan pada siswa Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Bandar Lampung
2. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bicara tentang pengertian Pendidikan Agama Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik Pendidikan Islam ialah term *al-Tarbīyah*, sedangkan term *al-Ta'dīb* dan *al-Ta'līm* jarang sekali digunakan.

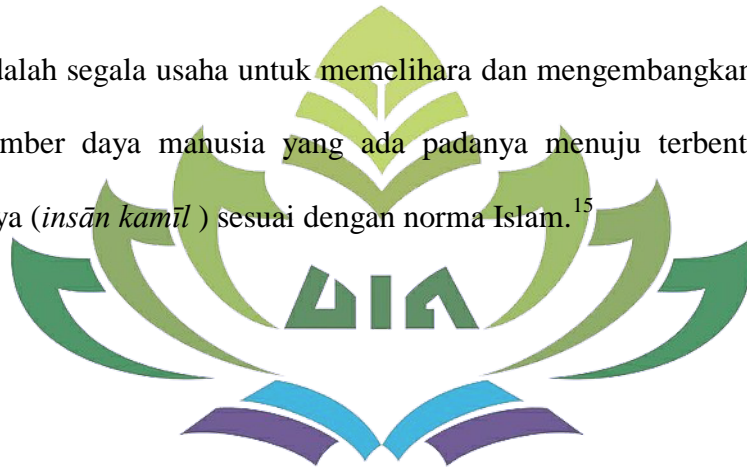
Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian Pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- a. Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran

Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹³

- b. Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.¹⁴

- c. Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kamīl*) sesuai dengan norma Islam.¹⁵



- d. Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al Syaebani mengartikan Pendidikan Islam itu adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

¹³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

¹⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma HumanismeTeosentris* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), h. 31.

e. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.¹⁷¹⁸

Dari pendapat tokoh diatas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem Pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun

¹⁶ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 11.

¹⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

melalui sistem kurikuler. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/kenyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya, yang keempatnya merupakan potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional Pendidikan Islam. Karenanya, dalam strategi Pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses Pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir Pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/Muslim, *muhsīn*, *muchlisīn* dan *muttaqīn*.¹⁹

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai kegiatan yang bergerak dalam usaha pembinaan kepribadian Muslim, tentu Pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Dalam hal ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar Pendidikan Islam ialah Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam Alquran dan Sunnah (hadis) Rasulullah S.A.W.²⁰²¹

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqlīyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak.

¹⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 32.

²⁰ Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah dalam Surah *an-Nahl*/16: 78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*²²

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Penetapan Alquran dan Hadis sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Alquran tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran Hadis sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar Pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu; pertama, menjelaskan sistem Pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari

²² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 275.

kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.²³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁴²⁵

Kompetensi dasar berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu:

- a. Beriman kepada Allah Swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terrefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

²³ Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 47.

²⁴ Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.

²⁵ .

- b. Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Alquran serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan sariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan keprbadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

Senada yang diungkapkan Aly Hery Noer bahwa tujuan Pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir Pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan *khalifah* Allah secara sempurna.²⁷

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar

Isi

²⁷ Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan...*, h. 78.

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Alquran menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai fungsi ganda yang sekaligus mencakup tugas pokok pula. Fungsi *pertama* manusia sebagai *khalīfah* Allah di Bumi. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

Artinya: *Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:*

*"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*²⁶

Makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Agar terlaksana fungsi kehalifahan tersebut dengan baik, maka manusia mesti memiliki dua syarat pokok pula. *Pertama*, syarat keilmuan. Manusia mesti memiliki ilmu pengetahuan agar dia dapat memakmurkan alam semesta, merawat dan melestarikan serta mengambil manfaat. Syarat *kedua*, memiliki moral dan akhlak. Alam semesta yang dipercayakan kepada manusia untuk menjaganya, merawat, dan memanfaatkannya haruslah memiliki komitmen moral. Betapa banyak kerusakan alam terjadi disebabkan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan alam akan berdampak negatif bagi manusia.

Fungsi *kedua*, manusia adalah makhluk Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Hal ini termaktub dalam Q. S. *az-Zāriyāt*/51: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*²⁷

Untuk tercapai keduanya fungsi tersebut yang terintegrasi dalam diri pribadi muslim, diperlukan konsep pendidikan yang komprehensif yang dapat mengantarkan pribadi muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai.²⁸

Menurut Sikun Pribadi sebagaimana yang dikutip Achmadi mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan saripati dari seluruh renungan pedagogik. Dalam merumuskan tujuan ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan.

Pertama, yang dimaksud dengan tujuan sebagai arah ialah tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Arah itu yang akan dicapai sehingga jelas sampai dimana perkembangannya. Tujuan sebagai arah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan subjek didik, kebutuhannya, perasaannya, perhatiannya bahkan lingkungannya. Arah ini juga menentukan sikap dan tindakan pendidik dan alat yang dipergunakan.

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai oleh peserta didik adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah peserta didik mengalami proses pendidikan. Yang menjadi masalah adalah bagaimana sifat dan tanda-tanda dari perubahan itu. Misalnya mengenai tanda-tanda (indikator) orang

²⁷Departemen Agama RI, *Alquran dandan....*, h. 523., h. 6. ²⁸ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 35.

yang beriman dan bertaqwa, orang yang sudah mencapai ma'rifat Allah dan indikator *ulul albāb*.

Indikator tersebut seberapa besar dapat dilacak dalam Alquran dan Sunnah Rasul. Misalnya: indikator orang yang bertaqwa antara lain tercantum dalam Q. S. *al-Baqarah*/2: 2-4 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

*Artinya: Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Alquran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*²⁹

Indikator orang-orang berakal (*ulul albāb*) terdapat dalam surah *Āli* *Imrān*/3: 190-191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا. إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."³⁰

Kedua, masalah tujuan sementara atau perantara. Yang termasuk tujuan sementara atau perantara ialah tujuan sebagai arah untuk mencapai tujuan akhir atau tertinggi. Untuk mencapaia tujuan akhir tidaklah mudah, bahkan dalam kenyataannya tidak pernah tercapai secara sempurna. Itulah sebabnya pendidikan merupakan proses berkelanjutan tanpaujung, yang implikasinya adalah keharusan pendidikan sepanjang hayat seperti dianjurkan Nabi — Tuntutlah ilmu sejak lahir sampai menjelang ajal.

Ketiga, tujuan ralatif dan mutlak. Tujuan relatif ialah tujuan pendidikan yang mudah berubah karena terkait dengan tingkat perkembangan subjek didik, kondisi dan situasi sesaat, serta tuntutan dan kebutuhan mendesak. Dalam merumuskan tujuan khusus perlu dipertimbangkan hal-hal yang bersifat relatif ini. Tujuan mutlak ialah tujuan pendidikan yang berkenaan dengan tujaun akhir hidup manusia, misalnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, menjadi hamba

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan, dan....*, h. 2. h. 75.

Allah yang paling taqwa. Bagi seorang muslim tujuan ini merupakan tujuan mutlak karena nilai – nilai yang terkandung dalam tujuan itu merupakan nilai intrinsik, dan tidak bisa berubah posisi menjadi nilai instrumental.²⁹

Senada dengan yang dikutip Hasan Asari dari Ali Ashraf, bahwa tujuan pendidikan telah dirumuskan pada konferensi Pendidikan Islam se-Dunia yang pertama di Makkah tahun 1977. Pada konferensi tersebut dihasilkan rumusan bahwa pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh meliputi aspek spritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan akhir pendidikan muslim adalah perwujudan ketundukan kepada Allah Swt. Untuk dapat menyusun pendidikan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang digariskan, maka negeri-negeri muslim harus melaksanakan syari'ah Allah dan membentuk kehidupan manusia berdasarkan asas-asas serta nilai-nilai Islam.³⁰

Setelah konferensi pertama, konferensi berikutnya, dilakukan revisi-revisi tentang tujuan Pendidikan Islam, konsep tujuan Pendidikan Islam sebagaimana konferensi Pendidikan Islam se-Dunia, senada dengan pendapat al-Ghazali yang mengatakan bahwa: Tujuan Pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, atau kedudukan untuk memperkaya diri. Selanjutnya Sajjah Husain dan Ashraf menyatakan bahwa penyembahan kepada Allah S.W.T., sebagai manifestasi dari tujuan Pendidikan

²⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan*..., h. 92-96.

³⁰ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 39. ³³ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*..., h. 40.

Islam tidak terbatas pada pelaksanaan fisik diri ritual agama semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, iman, pikiran, perasaan dan pekerjaan.³³

Begitu juga dengan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa beliau membagi tujuan Pendidikan Islam itu menjadi empat bagian yakni: Tujuan Umum, Tujuan Tujuan Akhir, Tujuan Sementara, dan Tujuan Operasional.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan

mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah dalam Q. S. *Āli Imrān*/3: 102 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*³¹

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada

³¹ dan ..., h. 63.

pribadi anak didik. Tujuan Pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan Insan Kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan Pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.³²

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina terciptanya pribadi fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 29-32.

sebagai Muslim paripurna (*al-insān al-kāmīl*). Istilah *al-insān al-kāmīl* merupakan konsepsi filosofis yang pertama sekali muncul dari gagasan seorang tokoh sufi besar Ibnu Arabi, dan oleh Abdul Kamin bin Ibrahim al-Jili (1365-1428), seorang pengikutnya, gagasan ini dikembangkan menjadi bagian dari renungan mistis yang bercorak tasawuf filosofis. Al-Jili, dengan karya monumentalnya yang berjudul *al-Insān al-Kāmīl fī Ma'rifah al-Awākhir wa alAwā'il*, mengawali uraiannya dengan mengidentifikasikan *al-insān al-kāmīl* dalam dua pengertian. Pengertian pertama, *al-insān al-kāmīl* dalam pengertian konsep pengetahuan mengenai manusia yang sempurna, yang terkait dengan pandangan mengenai sesuatu yang dianggap mutlak, yaitu Tuhan. Pengertian kedua, *al-insān al-kāmīl* terkait dengan jati diri yang mengidealkan kesatuan nama serta sifat-sifat Tuhan ke dalam hakikat atau esensi dirinya.³³³⁴ Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Allah Swt. Dan juga sebagai *khalīfah fī al-ardh* (pemelihara)

³³ Azyumardi Azra (Ed), *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), h.

³⁴ .

pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.³⁵

Sesuai dengan hakikat Pendidikan Islam yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontiniu atau berkesinambungan, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, sejak masih dalam kandungan sampai ajal menjemputnya. Secara umum tugas Pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.³⁶

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas Pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas Pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini peserta didik

³⁵ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*...., h. 39.

³⁶ Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 32.

(manusia) akan mampu menciptakan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.³⁷

Seirama dengan tugas Pendidikan Islam, maka fungsi Pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancar.³⁸ Secara operasional, Pendidikan Islam setidaknya dapat difungsikan sebagai: alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional. Atau dengan kata lain berfungsi sebagai pemelihara peradaban umat manusia secara kontiniu dan turun temurun. Selain itu, Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki manusia sebagai peserta didik, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi.³⁹

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

³⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan...*, h. 63.

³⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: BinaAksara, 1987), h. 34.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 1920.

Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai *circle of instruction*, yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.⁴⁰

Pendapat lain menyebutkan bahwa kurikulum jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah.⁴¹

Dalam bahasa Arab, sebagaimana yang dikutip Hasan Asari dari Omar Mohammad al-Toumy, istilah kurikulum disebut dengan *manhaj al-dirāsāt* yang bermakna jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Pengertian ini dalam bidang pendidikan yang dimaksud *manhaj* adalah sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.⁴²

Secara sederhana dapat disebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata ajaran harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.⁴⁵

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan

⁴⁰ Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 56.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 16.

⁴² Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan....*, h. 51.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 16.

dengan Pendidikan Islam, maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Islam dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia Muslim seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁴³ Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan yang diberikan Nabi selama di Makkah ialah Alquran; rinciannya ialah iman, shalat, dan akhlak. Setelah Nabi S.A.W., dan para sahabatnya hijrah ke Madinah, usaha Nabi yang pertama ialah mendirikan Masjid. Ini penting dicatat karena masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat, tetapi juga tempat pendidikan. Di Masjid itu Nabi melaksanakan shalat, membaca ayat-ayat Alquran, memberikan pengajaran, dan bermusyawarah. Materi pendidikan pertama yang diberikan ialah memperkuat persatuan dan mengikis permusuhan dan persukuan. Jika digunakan teori sekarang, maka materi itu dapat disebut pendidikan politik.⁴⁴

Selama di Madinah diturunkan Alquran sebanyak 22 Surat sehingga lengkaplah Alquran diturunkan semuanya. Sekarang dapatlah kita lihat sosok kurikulum Nabi secara lebih lengkap. Pertama-tama Nabi mengajarkan hal keimanan yang telah lengkap menjadi:

1. Iman kepada Allah

⁴³ *Ibid.*, h. 18-19

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*..., h. 57.

2. Iaman kepada hari akhir
3. Iman kepada malaikat
4. Iaman kepada Nabi-nabi
5. Iman kepada takdir

Selain itu, Rasul juga mendorong para sahabat agar berusaha, tidak meminta-minta. Ini berarti bahwa pada masa Rasul di Madinah, Pendidikan Islam juga memberi perhatian kepada pendidikan berusaha memenuhi kebutuhan hidup (ilmu ekonomi). Secara sederhana dapat diuraikan bahwa pada masa Rasul di Madinah kurikulum pendidikannya terdiri atas:

1. Membaca Alquran,
2. Keimanan (rukun iman),
3. Ibadah (rukun Islam),
4. Akhlak,
5. Dasar ekonomi,
6. Dasar politik,
7. Olah raga dan kesehatan (pendidikan jasmani)
8. Membaca dan menulis.⁴⁵

Dengan demikian dapatlah disebutkan bahwa kurikulum pendidikan Rasul, secara keseluruhan telah mencakup pembinaan aspek jasmani, akal, dan rohani. Menurut pandangan Mohammad Fadhil Al-Djamaly, semua jenis ilmu yang

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*..., h. 59-60.

terkandung dalam Alquran harus diajarkan kepada manusia peserta didik. Ilmuilmu tersebut meliputi: ilmu agama (aqidah, ibadah (syari'at) dan akhlak), sejarah, ilmu falak, ilmu bumi, ilmu jiwa, ilmu kedokteran, ilmu pertanian, biologi, ilmu hitung, ilmu hukum, dan perundang-undangan, ilmu kemasyarakatan (sosiologi), ilmu ekonomi, balaghah, serta bahasa Arab, ilmu pembelaan negara dan segala ilmu yang dapat mengembangkan kehidupan umat manusia dan yang mempertinggi derajatnya.

Dalam kaitan dengan pengetahuan apa saja yang harus diajarkan dan dipelajari pada proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, Al Toumy Al Syaibany menjelaskan bahwa kurikulum Pendidikan Islam hendaklah mengacu pada prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar baginya. Adapun prinsip-prinsip umum yang terpenting adalah seperti berikut:

- a. Prinsip pertama adalah pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasar pada agama dan akhlak Islam, harus terisi dengan jiwa agama Islam, keutamaan-keutamaan, citacitanya yang tinggi, dan bertujuan untuk membina pribadi yang mukmin, berkemauan baik, dan memiliki *qolbu salīm* dan senantiasa waspada.
- b. Prinsip kedua adalah prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. Jika tujuan-tujuannya harus meliputi segala aspek pribadi pelajar, maka kandungannya juga harus meliputi segala

yang berguna untuk membina pribadi pelajar yang berpadu dan membina akidah, akal, dan jasmaniah, begitu juga bermanfaat bagi masyarakat Muslim dalam perkembangan spiritualnya, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik, termasuk ilmu-ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, praktis, profesional, seni rupa, dan lain-lain.

- c. Prinsip ketiga adalah keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. Artinya perhatian sama besarnya pada ilmu-ilmu *naqliyah* dan ilmu-ilmu *aqliyah*. Hal ini karena agama Islam yang menjadi sumber dasar kurikulum Pendidikan Islam, menekankan kepentingan dunia dan akhirat dan mengakui pentingnya jasmani, akal, dan jiwa, sehingga kaum Muslimin memilih jalan tengah, keseimbangan dan kesederhanaan dalam berbagai aspek kehidupannya.

- d. Prinsip keempat adalah keterkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitar fisik dan sosial tempat para peserta didik berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan, keterampilan-keterampilan, pengalaman, dan sikapnya. Sebab, dengan memelihara prinsip ini, kurikulum akan lebih sesuai dengan potensi dasar yang dimiliki peserta didik, lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

- e. Prinsip kelima, ialah pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar-pelajar dan bakat-bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalah-masalah, serta memelihara

perbedaan-perbedaan dan kelainan-kelainan di antara alam sekitar dan masyarakat. Prinsip ini dapat menambahkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan masyarakat, sekaligus menambahkan fungsi, kegunaan dan keluwesannya.

- f. Prinsip keenam adalah prinsip perkembangan dan perubahan. Artinya bahwa kurikulum Pendidikan Islam hendaklah fleksibel, yakni tidak menutup kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Islam menggalakkan perkembangan yang membangun dan berguna, perubahan yang progresif dan bermanfaat, dan membolehkan sifat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan. Karenanya menjadi kewajiban kaum Muslimin mengembangkan dan merubah kurikulum pendidikannya bila dianggap menjadi kemashlahatan umat Islam jika perkembangan dan perubahan itu dilaksanakan. Dalam perjalanan sejarah Pendidikan Islam, pernah terdapat satu masa yang ketika itu umat Islam tidak memelihara prinsip ini, sehingga kurikulum Pendidikan Islam menjadi beku, tidak sanggup berijtihad, membuat pembaruan dan kehilangan daya cipta, perhatiannya hanya tertumpu pada kulit dan melupakan hakikat Pendidikan Islam, dan ini bukanlah kesalahan agama Islam, juga bukan kesalahan falsafah pendidikannya, melainkan kesalahan kaum Muslimin yang sudah lemah kemauan dan sudah terbelakang dari agamanya yang agung.

g. Prinsip ketujuh ialah pertautan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum. Begitu juga dengan pertautan antara kandungan kurikulum dan kebutuhan murid-murid, kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman dan tempat (lingkungan sosial) para murid. Kurikulum Pendidikan Islam juga harus memiliki peraturan yang jelas dengan nilai ilmu-ilmu, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas-aktivitas belajar yang terdapat dalam kurikulum terutama dari segi manfaatnya bagi manusia, segi agama dan akhlak.⁴⁶

Inilah prinsip-prinsip umum terpenting yang menjadi dasar falsafah kurikulum Pendidikan Islam yang harus diperhatikan oleh segenap pihak yang berminat mengembangkan Pendidikan Islam demi kemajuan dan kemashlahatan umat Islam secara global. Jika prinsip-prinsip tersebut dapat dipedomani dalam menetapkan kurikulum Pendidikan Islam, maka akan melahirkan satu kurikulum pendidikan yang memiliki ciri-ciri seperti berikut ini:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat dan tekniknya bercorak agama.
- b. Memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yakni aspek jasmani, akal, dan rohani.
- c. Memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan ini tentulah relatif karena tidak dapat diukur secara objektif.

⁴⁶ Al-Syaibany Omar Mohammad Al-Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 520.

- d. Memberi perhatian pada persoalan seni dan pembinaan fisik siswa. Seperti pelajaran seni ukir, pahat, tulis indah, menggambar dan sejenisnya, serta memperhatikan pula pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, keterampilan, dan bahasa asing, meskipun semuanya ini diberikan kepada perseorangan secara efektif berdasar bakat, minat, dan kebutuhan.
- e. Kurikulum Pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat manusia dikarenakan perbedaan lingkungan tempat tinggal dan juga perbedaan zaman. Karenanya kurikulum Pendidikan Islam dirancang sesuai dengan kebudayaan orang-orang yang terlibat dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.⁴⁷

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Bila dikaitkan dengan Pendidikan Islam, metode berarti suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ahmad Tafsir secara umum menyebutkan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Sementara itu, Al-Syaibany menjelaskan bahwa metode pendidikan ialah segala segi kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang disampaikan, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Sekaligus menolong

⁴⁷ Al-Syaibany, *Filsafat ...*, h. 490.

mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan.⁴⁸ Secara umum dapat disebutkan bahwa metode merupakan cara mengerjakan sesuatu atau suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹

Dalam pengertian *letterlik*, kata —metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti —melalui, dan *hodos* yang berarti —jalan, jadi metode berarti —jalan yang dilalui. Dalam pandangan filosofi pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat *polipragmatis* dan *monoprogramatis*.⁵⁰

Sedang pengertian yang lebih luas, metode diartikan sebagai —cara bukan —langkah atau prosedur. Kata —prosedur lebih bersifat teknik administratif atau taksonomis seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan sebagai langkah-langkah yang aksiomatis, kaku, dan tematis. Sedangkan metode yang diartikan sebagai —cara mengandung pengertian yang fleksibel (lentur) sesuai kondisi dan situasi, dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik. Dalam pengertian kedua ini, antara pendidik dan anak didik berada dalam proses kebersamaan yang menuju ke arah tujuan tertentu.⁵⁴

Dalam sejarah Pendidikan Islam dapat diketahui bahwa para pendidik Muslim dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda, telah menerapkan

⁴⁸ Al-Syaibany, *Filsafat ...*, h. 553.

⁴⁹ Arifin Anwar, *Memahami...*, h. 97.

⁵⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 89.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 92.

berbagai macam metode pendidikan atau pengajaran. Metode-metode yang dipergunakan tidak hanya metode mendidik/mengajar dari para pendidik, melainkan juga metode belajar yang harus dipergunakan anak didik.⁵⁵

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran sebagai proses aktivitas belajar mengajar di kelas yang bersifat formal, bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵⁶ Sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, tentu metode memiliki peran dan manfaat penting bagi kegiatan pembelajaran, yaitu membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tanpa metode mengajar, pikiran, pengetahuan, maklumat, keterampilan, pengalaman dan sikap tidak akan berpindah dari pengajar kepada pelajar.

Dalam sejarahnya yang panjang, metode Pendidikan Islam telah melalui berbagai perubahan dan perkembangan dari masa Rasulullah sampai masa sekarang. Pada masa awal Islam, cara yang digunakan Rasul dalam menyiarkan atau mengajarkan Islam ialah dengan berpidato dan *bertabligh* di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang, seperti di pekan Ukaz terutama di musim haji. Rasul juga menerapkan metode tanya jawab, terutama dalam mengajarkan keimanan.

Hal ini seperti yang tersirat pada hadis Rasul berikut i:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَاقِ عَنِ الْآخِرِ، قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْ هَذَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا

كَانَتِ الْعَرَاةُ الْحَقَاةُ رَعُوسَ النَّاسِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَأَذَاتُ أَوَّلِ رَعَاءِ الْبَهْمِ (فِي الْبَنَانِ فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي خَسْفٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ (أَلَمْ يَقُولْ) إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ثُمَّ آذَنَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ، فَاخْذُوا لِي دُودَهُ فَمَا لَمْ يَرَوْا شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا جَبَّيْلُ جَاءَ يَعْزِمُ النَّاسَ دِينَهُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a dia berkata: Pada suatu hari, ketika Rasulullah s.a.w berada ditengah-tengah para sahabatnya, tiba-tiba datang seorang lelaki seraya bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah Iman itu? beliau menjawab, (yaitu) engkau beriman kepada Allah, para Malaikat, semua Kitab yang diturunkan, hari pertemuan denganNya, para Rasul dan percaya kepada Hari Kebangkitan. Lelaki itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah! Apakah pula yang dimaksudkan dengan Islam? Baginda bersabda: Islam ialah mengabdikan diri kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan perkara lain, mendirikan sembahyang yang telah difardukan, mengeluarkan Zakat yang diwajibkan dan berpuasa pada bulan Ramadan. Kemudian lelaki tersebut bertanya

lagi: Wahai Rasulullah! Apakah makna Ihsan? Rasulullah s.a.w bersabda: Engkau hendaklah beribadat kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya, sekiranya engkau tidak melihatNya, maka ketahuilah bahawa Dia sentiasa memerhatikanmu. Lelaki tersebut bertanya lagi: Wahai Rasulullah! Bilakah Hari Kiamat akan berlaku? Rasulullah s.a.w bersabda: Sesungguhnya orang yang bertanya lebih mengetahui dariku. Walau bagaimanapun aku akan ceritakan kepadamu mengenai tanda-tandanya. Apabila seseorang hamba melahirkan majikannya maka itu adalah sebahagian dari tandanya. Seterusnya apabila seorang miskin menjadi pemimpin masyarakat, itu juga sebahagian dari tandanya. Selain dari itu apabila masyarakat yang pada asalnya pengembala kambing mampu bersaing dalam menghiasi bangunan-bangunan mereka, maka itu juga dikira tanda akan berlakunya Kiamat. Kemudian beliau membaca ayat, (sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat) sampai firman-Nya (sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal). Kemudian laki-laki itu pergi meninggalkan beliau. Lalu Rasulullah Bersabda, “ datangkanlah lakilaki itu padaku,” maka para sahabat berusaha mencari untuk membawanya kembali pada Rasulullah, akan tetapi mereka tidak melihat apapun. Kemudian beliau bersabda, “ dia adalah jibril telah datang untuk mengajarkan agama kepada manusia. (Muslim 1/30)⁵¹

⁵¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Sahih Muslim*, terj. KMCP Imron

Dalam mengajarkan ibadah, Rasul melakukannya dengan cara memberi contoh dan memberi teladan. Selain itu ada juga Rasul mengajarkan ibadah dengan cara memberi penjelasan, terutama jika ada sahabat yang salah dalam melaksanakan sholat. Kemudian, dalam mengajarkan akhlak diberikan dengan cara perkataan dan perbuatan serta memberi contoh dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Pembelajaran Islam yang dilaksanakan pada masa Rasul berkelanjutan pada masa-masa berikutnya, terutama pada masa *khulafaurrasyidin* dan masa Daulah Umayyah (41/661 – 132/750). Pada masa ini, umumnya pelajaran diberikan guru kepada murid-murid secara seorang demi seorang, baik di Kuttab atau di masjid pada tingkat menengah. Pada tingkat tinggi pelajaran diberikan oleh guru dalam satu *halaqah* yang dihadiri oleh pelajar bersama-sama.

Senada dengan yang dikatakan al-Nahlawi yang dikutip Ahmad Tafsir, bahwa dalam Alquran dan Hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu, katanya, mampu mempengaruhi puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntutan Tuhan.⁵²

7. Evaluasi Pembelajaran PAI

1) Pengertian Evaluasi

Rosadi, *Mukhtashar Sahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, tanpa tahun), h. 6-7.

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*....., h. 135.

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *Evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.⁵³ Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan*, yang artinya ujian, dan khataman yang artinya cara menilai hasil akhir dan proses kegiatan.⁵⁴

Sedangkan secara istilah, evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁵⁵

Penilaian adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Metode pembelajaran
- 3) Penilaian hasil belajar

Ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya suatu bagian kecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan.⁵⁶

Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan

⁵³ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 220.

⁵⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 83.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 175

⁵⁶ Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 156.

menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁷

Berkaitan dengan evaluasi pendidikan agama Islam, ada usulan yang kuat dan berbagai kalangan agar pendidikan agama Islam sebaiknya masuk pada ujian nasional, sehingga menjadi bahan untuk dipertimbangkan peserta didik lulus atau tidak lulus di suatu lembaga pendidikan. Ujiannya jangan sekedar mengukur kemampuan kognitif, melainkan juga kemampuan yang bersifat psikomotorik, praktek dan perilaku, serta sikap peserta didik sebagai orang yang menganut agama Islam.

2) Kedudukan Evaluasi dalam Proses Pendidikan

Penilaian meliputi semua aspek batas belajar. Menurut Schwartz dan kawan-kawan, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Jadi pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.⁵⁸

⁵⁷ M. Chabib Thaha, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), 5. 67.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 157.

4) **Fungsi dan tujuan Evaluasi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar adalah:

a) Untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan masingmasing siswa. Untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebabnya dapat diketahui dari asil bealajar atau hasil dari evaluasi tersebut. Berdasarkan data yang ada selanjutnya dapat diagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa, dan selanjutnya dapat dicarikan alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalaui proses bimbingan dan pengajaran remedial.

b) Untuk seleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan/atau melanjtkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang lulus seleksi berarti telah memenuhi persyaratan pengetahuan dan ketrampilan yang telah ditetapkan, sehingga yang bersangkutan dapat diterima pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

c) Untuk kenaikan kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi rangking atau ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas. Sebaliknya siswa yang tidak memenuhi rangking tersebut dinyatakan tidak naik kelas

atau gagal, dan harus mengulangi program studi yang sama sebelumnya.

- d) Untuk penempatan. Para lulusan yang ingin bekerja pada suatu instansi atau perusahaan perlu menyiapkan transkrip program studi yang telah ditempuhnya, yang juga memuat nilai-nilai hasil evaluasi belajar. Pihak penerima biasanya memperhatikan daftar nilai tersebut sebagai bahan pertimbangan mengenai tingkat kemampuan calon pegawai tersebut. Jadi evaluasi hasil penilaian berfungsi menyediakan data tentang lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- b) Memberian informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- c) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- d) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

- e) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.⁵⁹

4) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah salah satu unsur pendidikan sebagai paya untuk menentukan hasil dari pendidikan. Hasil – hasil yang dicapai bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang telah menjadi target. Selain itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁰ Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spritual religius.

Menurut zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 159-161.

⁶⁰ Raka Jami, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Surabaya: Karya anda, 1999), h.

memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek efektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran Agama dilakukan melalui:

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Tentang evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat kita temukan pada Q. S. *al-'Arāf*/7: 168 yang berbunyi:


وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).*⁶²

⁶¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidkan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130- 132.

⁶² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 172.

Ada beberapa jenis penilaian serta tujuannya sebagai berikut:

- 
- a) Penilaian Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Tujuan dari penilaian formatif ini adalah untuk mengetahui hingga sejauh mana penguasaan murid tentang bahan pendidikan agama yang diajarkan dalam satu program satuan pelajaran. Aspek-aspek yang dinilai meliputi hasil kemajuan belajar murid yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bahan pelajaran agama yang disajikan.
- b) Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid selama satu catur wulan, semester pada suatu unit pendidikan tertentu. Aspek yang dinilai mempunyai kesamaan dengan penilaian formatif.
- c) Penilaian Penempatan, yaitu penilaian tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar-mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut. Tujuannya untuk menempatkan anak didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan dan keadaan diri anak sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Adapun aspek- aspek yang dinilai meliputi: keadaan fisik dan psichis, bakat,

kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspek lainnya yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan anak.

- d) Penilaian Diagnostik, yaitu penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi belajar mengajar, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi hasil belajar murid, dan latar belakang kehidupan.⁶³

B. Pembinaan Akhlak

Para tokoh Pendidikan Islam memandang bahwa pembinaan akhlak adalah merupakan suatu hal yang sangat perlu di tekankan dalam diri anak ataupun peserta didik. Seperti Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani, yang dikutip Achmadi bahwa tujuan Pendidikan Islam itu memiliki empat ciri pokok, dan beliau menempatkan sifat yang bercorak agama dan akhlak bagian yang pertama.⁶⁴ Begitu juga al-Attas (1979:1) menghendaki tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Al- Abrasyi (1974: 15) menghendaki tujuan akhir dari Pendidikan Islam itu adalah manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursyi (1977: 18) menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna.⁶⁵

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 115-117.

⁶⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 94.

⁶⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 46.

Dari beberapa pendapat para tokoh Pendidikan Islam diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak itu adalah suatu tujuan daripada Pendidikan Islam yang sebenarnya.

1. Pengertian Akhlak

Dalam bukunya Hasan Asari sebagaimana yang dikutipnya dari Rohi

Baalbaki, al-Mawrid, bahwa Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Khulqu, khuluq yang mempeunyai arti watak, tabiat, keberanian atau agama.⁶⁶ Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip mansur mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah sekali marah hanya karena masalah terlalu kecil, atau yang takut menghadapi insiden hanya perkara *sepele*. Orang tersekiap berdebar-debar disebabkan suara amat lemah yang menerpa gendang telinga, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Atau tertawa berlebih-lebihan hanyan karena sesuatu yang amat sangat sangat telah membuatnya kagum, atau sedih sekali hanya karena masalah tidak terlalu memprihatinkan yang telah menyimpannya. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktik terusmenerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu. Menurut al-Ghazali,

⁶⁶ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 255. ⁷³Mansur, *Pendidikan Anak....*, h. 221-222.

akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.⁷³

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Para paedagog dan sosiolog Barat dan bangsa-bangsa lainnya sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat antara iman dengan moral dan akidah dengan perbuatan. Sehingga mereka mengeluarkan berbagai petunjuk, pendapat dan arah pandangan yang mengatakan bahwa ketentraman, perbaikan dan moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya *din* dan iman kepada Allah Swt. Berikut ini penyusun sajikan beberapa pendapat dan pandangan mereka:

1. Peagot, seorang filosof Jerman mengatakan , — Moral tanpa agama adalah kosong
2. Pemimpin India terkenal, Ghandi, mengatakan, — agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Agama adalah ruh moral, sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu. Dengan kata lain, agama memberikan makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral, seperti halnya air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman.
3. Seorang hakim Inggris, Dinang, menyatakan kecamannya terhadap seorang menteri Inggris yang telah mencemarkan hubungan moral:

Tanpa agama, tidak mungkin moral itu akan ada. Dan tanpa moral tidak mungkin akan tercipta undang-undang. Agama adalah satusatunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan moral baik dan buruk. Agamalah yang mengikatkan manusia untuk meneladani teladan yang paling luhur. Dan agamalah yang membatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan insting, kebiasaan dan menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar berdirinya moral.

Tidak aneh jika Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral ini dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi.⁶⁷



2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Siswa merupakan generasi yang merupakan sumber insani bagi kelangsungan pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan akhlak bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat sangatlah penting. Namun dalam membina akhlak para siswa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

1) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui Pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan

⁶⁷ Abdu _I-Lah Nashih _Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h. 177.

keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan Alquran dan Sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut: Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. Keempat, memenuhi cinta kasih anak.

Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan.⁶⁸

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anaknya.⁷⁶

⁶⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 144. ⁷⁶ Risnayanti, *Implementasi*, h. 29-30.

2) Lingkungan Sekolah

Perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya. Sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali keluarga. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di luar sekolahpun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.⁶⁹

Kalau di rumah anak bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya.

Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang da ditetapkan. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebas di rumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.

⁶⁹ Risnayanti, *Implementasi*,... h. 29-30.

3) Lingkungan Masyarakat

Untuk mendapatkan pendidik yang sesuai yang diharapkan kebanyakan orang tua, itu tidak terlepas dari tanggung jawab masyarakat. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah:

Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran. *Kedua*, dalam masyarakat Islam, seluruh anakanak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapapun dia, mereka akan memanggil dengan hai anak saudaraku dan sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, hai Paman. *Ketiga*, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia.

Keempat, masyarakatpun dapat dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Kelima, pendidikan masyarakat dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh, karna biar bagaimanapun masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Keenam, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan efeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.⁷⁰

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan sebab masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak. Masyarakat yang

⁷⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*,.... h. 176-181.

berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantun perkembangan akhlak siswa kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma agama akan mendorong akhlak siswa kearah yang tidak baik.

C. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak, sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para ahli, dan telah banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya. Diantaranya adalah:

1. Tesis, Rahmawati Gultom dengan judul Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasa Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan: pertama, mendeskripsikan nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan karakter di SD TI Binayya Padangsidimpuan. Kedua, mendeskripsikan model pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Ketiga, mendeskripsikan model penilaian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsisimpuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di SD IT Bunayya

Padangsidimpuan yaitu: *salimul aqīdah, shahilul ibādah, matimul khuluq, qadirun alal kasbi, mutsaqqoful fikri, qowwalul jizmi, mujāhidun li nafsi, munazhahom fi su „unihi, haritsun fi waqtihi, dan nafi“un li ghoirihi.*

Kesepuluh ini didistribusikan dari jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Model pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dapat dikategorikan sebagai model konprehensif. Karena menggunakan pendekatan yang konprehensif, metode yang konprehensif, terjadi dalam seluruh pembelajaran dan semua berpartisipasi. Sedangkan model pendidikan karakter pada pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah melalui cerita, musik film dan lagu. Selanjutnya penilaian pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidimpuan menggunakan lembar observasi setiap minggu dan dilaporkan setiap bulan kepada orang tua.

2. Tesis, Yusrida Yanti Sihombing, dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan, (3) bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian observatif lapangan dan dalam kelas, tempat dan waktu penelitian adalah bertempat di SMP Negeri 1 Batangtoru yang beralamatkan di Batangtoru, Kabupaten Tapanulis Sealatan. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Jnauari 2013 hari selasa dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2013 tepatnya pada hari sabtu, penelitian ini memakan waktu selama kurang lebih 3 bulan. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, dokumen, observasi. Teknik analisi data yaitu melakukan pengamatan, mengecek ulang informasi, melakukan kategorisasi, menarik kesimpulan umum. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji dependability, taransferabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah (1) membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara model tatap muka, (2) melakukan studi dokumentasi (3) melakukan studi observasi, (4) menggunakan angket perencanaan melalui format silabus, (5) menggunakan komponen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dan indikator. Dan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat mendeskripsikan kompetensi pembelajaran serta dapat

menentukan metode/strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang Alquran menggunakan metode bacaan *tiqro'i*.

Dan dalam studi pelaksanaan pembelajaran peserta didik melaksanakan praktikum ibadah, *amaliyah* dan *qauliyah*. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan interaksi, motivasi, umpan balik, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasan komunitatif, menggunakan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemilihan soal berdasarkan tingkat kesukaran dan kejelian peserta didik, pemilihan soal berdasarkan tingkat pembeda terhadap peserta didik, menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian. Penilaian pembelajaran yang cocok digunakan di SMP 1 Batangtoru adalah model kooperatif dan CTL yang sama-sama membutuhkan tingkat pemahaman peserta didik yang lebih baik.

Dengan demikian bahwa penilaian yang diambil bukan sekedar pemahaman (psikomotorik) peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan pendidikan *kontekstual* Pembelajaran dan kontekstual tapi dalam segi kognitif dan afektif.

3. Tesis, Leliana Marpaung dengan judul Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 2). Aspek-aspek yang dilakukan sekolah dalam Pembinaan

Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 4). Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan tersebut. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan bahwa 1) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a). Mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan siswa, b). Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler, ko kurikuler, c). Melalui bimbingan konseling, d). Pembiasaan melalui tata tertib sekolah, e). Silaturahmi, f). Aksi Madrasah ke orang tua siswa, g). Menerapkan peraturan Kanwil no. 178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa. Selain langkah-langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: a). Strategi pemberian nasehat, b). Strategi dengan pembiasaan akhlak terpuji, c). Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa, d). Strategi keteladanan.

Aspek yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di

Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a) aspek ibadah dengan cara : (1) membina siswa shalat berjamaah, (2) shalat sunnah rawatib, (3) pengenalan ibadah haji, (4) membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doaa, (5) memperingati hari besar Islam, b) aspek muamalah dengan cara: (1) membina siswa untuk bersolidaritas, (2) bertoleransi, (3) saling tolong

menolong, (4) zuhud, (5) saling menghargai, (6) tidak ingkar janji, (7) bersikap bijaksana, (8) sabar, (9) amanah, (10) kreatif, (11) futuristik, e) aspek jinayah dengan cara: (1) menghindari diri siswa dari memfitnah, (2) mencuri, (3) judi, (4) zina, (5) narkoba.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a) peraturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, b) guru-guru agama membentuk korp muballigh dari murid, c) kemauan siswa yang kuat untuk disiplin, d) basic keluarga yang baik, e) adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) siswa, b) guru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh seluruh siswa, b) mengaja guru-guru beserta bertugas dengan baik dan dengan membudayakan akhlak serta memberikan nasehat.

Sedangkan kajian ini diharapkan akan berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, karena pada kajian ini peneliti akan memfokuskan kajian pada pendidikan Agama Islam yang diberikan pada Anak Sekolah Dasar. Terutama yang berkaitan dengan Metode, dan Evaluasi yang dilakukan Oleh guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.⁷¹

Adapun jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model — Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan —apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁷² Dalam arti hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang apat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan buktibuktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya. Menurut

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 131.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 234.

Spradley (1979), bagi pelaku riset kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah lelucon pun dia akan mampu memberi makna sehingga dihasilkan temuan yang berarti. Dalam melakukan analisis itu, pelaku riset mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja dalam deskripsi yang dibuatnya itu bersifat luas dan tajam.⁷³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Juli sampai dengan November 2017. Yang menjadi kegiatan dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal, pengurusan izin penelitian, observasi, wawancara, dan penulisan laporan penelitian.

Sedangkan tempat penelitian ini adalah di SDN 1 Karang Maritim JL. Yos Sudarso Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

⁷³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 123.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang
- b. Hasil observasi pada waktu Pembinaan Akhlak di SDN1 Karang Maritim Kec.Panjang
- c. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa yang berkaitan dengan pembinaan akhlak

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan dokumen-dokumen lainnya dari berbagai instansi yang berkaitan dengan kajian penelitian, data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan publikasi lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti :

- a. Laporan Pertanggung Jawaban PKS II (bidang kesiswaan) SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang
- b. Dokumen-dokumen SDN 1 Karang Maritim Kec.Panjang
- c. Papan Struktur Organisasi SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera.⁷⁴ Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu.⁷⁵ Dalam penelitian ini observasi diarahkan untuk mengamati intraksi siswa dengan guru di lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajaran.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 145.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 76-77.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) yang dilakukan secara berhadap-hadapan.⁷⁶

Berkaitan dengan penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan menggunakan panduan. Dengan cara ini maka wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Yang menjadi objek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa dan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak

3. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara.

Kelebihan yang dimiliki oleh dokumen diantaranya: *Pertama*, dokumen dapat memverifikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama suatu organisasi yang benar, yang kadang-kadang hasil wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail nama data dimaksud. *Kedua*, dokumen bisa dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara dan dokumen yang

⁷⁶ Roni Hanitijo, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta: Ghalia, 1994), h. 37.

tersedia, maka dapat dijadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik yang sama. *Ketiga*, dokumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data.⁷⁷ Dalam penelitian ini dokumen diarahkan pada metode, observasi dan pembinaan akhlak yang dibuat oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa, tata tertib, catatan pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan Akhlak di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

⁷⁷ Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, h. 74-75.

Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode induktif dalam mengambil kesimpulan. Artinya dimulai dari premis yang khusus di lapangan untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan dengan obyek penelitian.⁷⁸

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan hal-hal berupa pemeriksaan kepercayaan, pemeriksaan keteralihan dan pemeriksaan ketergantungan.⁷⁹ Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan derajat kepercayaan

Pemeriksaan derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁷⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 16.

⁷⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 16.

- a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument penelitian, artinya peneliti berperan sebagian dari instrumen yang dapat mengumpulkan data seobyektif mungkin. Dengan cara ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan.
- b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data dalam rangka mengecek atau membandingkan data yang diperoleh
- c. Referensi, yaitu menggunakan bahan-bahan tercatat berupa buku atau publikasi lainnya untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

2. Pemeriksaan keteralihan

Untuk melakukan pemeriksaan keteralihan dapat dilakukan dengan memastikan uraian penelitian rinci, detail, cermat dan fokus segala sesuatu yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pemeriksaan ketergantungan

Pemeriksaan ketergantungan dilaksanakan dengan cara memeriksa catatan keseluruhan pelaksanaan penelitian. Artinya dengan memperhatikan data mentah, instrumen dan pengorganisasian data.

Secara lebih jelas, agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dilakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁸⁰



⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 178.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah

SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung adalah salah satu dari Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung. SDN 1 Karang Maritim ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 1974. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung dimulai dari pagi hingga sore hari.

Komitmen orang tua disekitar lingkungan sekolah menjadikan SDN 1 Karang Maritim menjadi salah satu SD favorit di lingkungan Kota Bandar Lampung khususnya kecamatan Panjang. SDN 1 Karang Maritim terakreditasi dengan sangat baik (A) dari dinas pendidikan kota Bandar Lampung hingga saat ini (Januari 2018) dan dengan jumlah siswa hingga mencapai 1154 orang, menjadikan SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Badar Lampung semakin dimintai oleh masyarakat di kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Prinsip

Prinsip yang dipakai oleh seluruh elemen SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung adalah prinsip kekeluargaan dan keterbukaan. Hal ini didasarkan kepada semangat awal pendirian sekolah ini adalah semangat

kebersamaan melalui kerjasama semua pihak untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Prinsip keterbukaan yang diyakini oleh elemen SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung adalah keterbukaan yang beretika. Sehingga segala sesuatu yang akan dijadikan sebuah Kebijakan sekolah akan dimintakan pendapat kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung memiliki tidak kurang dari 2 (dua) lembaga koordinasi yang diharapkan bisa menjembatani kebijakan-kebijakan sekolah dengan pihak lain, baik orang tua siswa maupun pihak-pihak lain yang ingin membangun kebersamaan dengan SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung. Lembaga-lembaga tersebut, adalah Pengawas dari dinas pendidikan kota Bandar Lampung, dan Komite Sekolah atau Persatuan Orang Tua Murid dan Guru. Lembaga-lembaga ini, diharapkan berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga sekolah tidak berjalan sendiri dalam melakukan atau melahirkan sebuah kebijakan.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Sebagai lembaga pendidikan, tentu memiliki visi dan misi tertentu. Sebab dengan visi dan misi itu akan membantu dan kelihatan serta diketahui kearah mana roda organisasi suatu lembaga itu digerakkan. Apabila visi dan misi suatu lembaga itu

tidak jelas, maka sulitlah dibayangkan bagaimana dan kemana arah tujuan dan yang hendak dicapai oleh organisasi atau lembaga tersebut.

Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan, dimana disana banyak manusia dan generasi muda yang menggantungkan harapan dan masa depan mereka pada lembaga pendidikan tersebut. Di lembaga ini juga mereka mengharapkan arahan, bimbingan dan pembinaan bagi mereka guna mempersiapkan bekal masa depan mereka. Dengan demikian, melihat besarnya harapan manusia dan generasi tersebut (siswa), tentulah lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas dan sasaran yang tepat serta program yang terorganisir, sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak mengalami kegagalan dalam mewujudkan harapan para siswa-siswanya. Dan Arah serta tujuan suatu lembaga tersebut tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

Adapun visi, misi dan tujuan SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung adalah:

A. Visi : Unggul dalam prestasi, mandiri, beriman, bertaqwa, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. ||

B. Misi :

- 1) Meningkatkan Mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- 2) Meningkatkan Prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berpedoman pada norma agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- 4) Menumbuhkan kembangkan penghayatan silaturrahim sehingga menjadikan kearifan dalam bertindak.

C. Tujuan :

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan pendidikan SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang berkualitas
- 3) Mengupayakan terpenuhi kebutuhan sarana dan program pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 4) Menjalin kerjasamadengan lembaga / instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha / industry dalam rangka pengembangan program pendidikan.

- 5) Menciptakan siswa / lulusan yang Kompeten dan berakhlakul karimah.

Selanjutnya dijabarkan berdasarkan rumusan yang dikembangkan dari *Quality Assurance* (QA) diatas adalah sebagai berikut:

1. Soleh

Aqidah yang lurus (*Salimul Aqidah*)

1. Beriman pada Allah dan Rasulnya
2. Berani/Tidak takut jika sendirian
3. Tidak percaya takhayul
4. Berani berkata benar

Ibadah yang benar (*Shohihul 'Ibadah*)

1. Melaksanakan sholat 5 waktu
2. Gemar dan memelihara wudhu
3. Melaksanakan Saum Sunnah
4. Senang membaca Al qur'an
5. Berdoa dalam setiap keadaan

Akhlaq yang kokoh (*Matinul Khuluq*)

1. Jujur dalam ucapan
2. Sopan dalam sikap dan bicara
3. Tidak mencuri

4. Gemar mengucapkan salam
5. Gemar memberi dan meminta maaf
6. Menghormati yang lebih tua
7. Menyayangi yang lebih muda

Mampu mengendalikan hawa nafsu

1. Berhemat dan menabung
2. Tidak suka jajan
3. Gemar Infaq Sedekah

2. CERDAS

Luas wawasan (*Mutsaqoful Fikri*)

1. Memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi kurikulum
2. Hafal Alqur'an Juz 30
3. Tartil membaca Qur'an
4. Mengetahui hal pokok dalam keislaman
5. Dapat berbahasa Arab dan Inggris
6. Mampu bersaing
7. Berani tampil dan ikut serta

3. Mandiri

Fisik kokoh (*Qowwiyul Jism*)

1. Menjaga istirahat dengan teratur
2. Makan makanan yang bergizi
3. Berolah raga dengan teratur

Bersemangat (*Mujahidun linafsih*)

1. Tidak malas
2. Tidak mengantuk
3. Semangat dan bersungguh-sungguh

Menghargai waktu (*Harisun 'ala waqtih*)

1. Tidak menunda pekerjaan
2. Tepat waktu/disiplin
3. Tidak berleha-leha

Bermanfaat bagi orang lain (*Nafi'un lighoirih*)

1. Suka memberi
2. Suka membantu
3. Tidak mencela dan menyakiti

Memiliki keahlian (*Qadirun 'alal kasbi*)

1. Memiliki bidang keunggulan

Menejemen diri (*Munazhom fi syu'uni*)

1. Mampu memelihara diri
2. Mampu memelihara kebersihan
3. Mampu menjaga/merapikan milik pribadi

4. Keadaan Jumlah Siswa

Dalam sebuah lembaga pendidikan, jumlah murid adalah salah satu yang paling urgen untuk diperhatikan. Biasanya semakin bagus suatu lembaga pendidikannya semakin banyak pulalah muridnya. Terbukti ada 28 Rombel yang ada dilingkungan SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung, dengan seiring berjalannya waktu Siswa/Murid di Sekolah ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berikut daftarnya:

Tabel I Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas & Jenis Kelamin T.P 2017/2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1A	1	15	13	28
2	Kelas 1B	1	15	13	28
3	Kelas 1C	1	17	11	28

4	Kelas 1D	1	15	13	28
5	Kelas 2A	2	20	24	44
6	Kelas 2B	2	20	23	43
7	Kelas 2C	2	21	23	44
8	Kelas 2D	2	21	24	45
9	Kelas 3A	3	24	19	43
10	Kelas 3B	3	24	19	43
11	Kelas 3C	3	26	18	44
12	Kelas 3D	3	26	18	44
13	Kelas 3E	3	25	20	45
14	Kelas 4A	4	24	21	45
15	Kelas 4B	4	20	25	45
16	Kelas 4C	4	25	19	44
17	Kelas 4D	4	24	20	44
18	Kelas 4E	4	24	20	44
19	Kelas 5A	5	22	19	41
20	Kelas 5B	5	20	19	39
21	Kelas 5C	5	21	19	40
22	Kelas 5D	5	21	19	40
23	Kelas 5E	5	21	19	40
24	Kelas 6A	6	25	19	44
25	Kelas 6B	6	21	24	45

26	Kelas 6C	6	19	26	45
27	Kelas 6D	6	21	25	46
28	Kelas 6E	6	23	22	45

Sumber: Data siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung
T.P 2017/2018

5. Keadaan Guru SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Dalam sebuah lembaga pendidikan Guru adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Guru merupakan ujung tombak dan yang akan mengarahkan dan mendidik secara langsung kepada murid. Sehingga seorang guru harus hati-hati dalam mendidik siswa, apabila salah dalam mendidik maka salah pulalah hasil yang akan dicapai oleh siswa. Oleh karena itu sudah seharusnya dan selayaknya lembaga pendidikan itu terlebih lagi lembaga pendidikan Islam berhati-hati dalam merekrut dan menerima guru yang akan mendidik di lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung ini, mereka sangat selektif dan sangat hati-hati dalam menerima guru. Saat peneliti melakukan observasi

Guru Tetap baik PNS maupun Honorer yang ada di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung ini mencapai 37 orang. Berikut daftarnya:

Tabel II

Keadaan Guru SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian
1	Ade Sukartini	P	Majalengka	1962-01-01	PNS
2	Alkat	P	Pagardewa	1960-09-08	PNS
3	Asmara Ningsih	P	Ranau	1963-07-03	PNS
4	Desriani	P	SOLOK	1983-12-20	CPNS
5	DEWI AYUNI	P	Way Kanan	1991-12-16	Guru Honor Sekolah
6	Ena Herawati	P	BARADATU	1986-04-26	PNS
7	Evi Suswanti	P	Lampung Tengah	1977-04-19	PNS
8	FENNY RISTIKA	P	PANJANG	1990-04-22	Guru Honor Sekolah
9	HARJONI	L	LAMPUNG SELATAN	1976-02-23	Tenaga Honor Sekolah
10	Hermanto,A.Ma	L	Panjang	1973-08-05	Guru Honor Sekolah
11	Komalasari	P	Banding	1960-01-21	PNS
12	Lailatul Farida	P	TELUK	1978-10-15	CPNS

	Fatimah		BETUNG		
13	M Haikal Fasya	L	Panjang	1980-04-28	Guru Honor Sekolah
14	M.Hardi Yudistira	L	Bandar Lampung	1988-01-06	Guru Honor Sekolah
15	Masnun	P	Gedong Tataan	1961-07-17	PNS
16	NADIAH FAUZIAH	P	PANJANG	1992-05-25	Guru Honor Sekolah
17	Neni Sopiyanthi	P	Tanjung Karang	1969-09-25	PNS
18	Nuryati	P	Pandeglang	1985-07-04	Guru Honor Sekolah
19	Puspa Mardina Ningsih	P	Baturaja	1983-03-31	Guru Honor Sekolah
20	Rapidah Yanti	P	Tanjung Karang	1975-05-04	PNS
21	RATTU TINTI YUNAS SUHA	P	Panjang	1991-07-23	Guru Honor Sekolah
22	Rifah	P	BANDAR LAMPUNG	1967-02-18	PNS
23	Rosmawati Aritonang	P	Medan	1963-08-24	PNS
24	Rosmiati	P	Cilegon	1958-04-03	PNS

25	Ruahsa Maulina Apriani	P	Palembang	1988-04-15	Guru Honor Sekolah
26	Safe'i	L	Lampung Selatan	1987-02-19	Guru Honor Sekolah
27	Serida	P	Ketapang	1970-06-12	Guru Honor Sekolah
28	Siswanto	L	Klaten	1979-05-03	Guru Honor Sekolah
29	Sutarto	L	Wonogiri	1983-09-10	PNS
30	Tino Yuliansyah	L	Panjang	1986-07-21	Guru Honor Sekolah
31	Titin Suprihatin	P	Kediri	1962-11-12	PNS
32	TRI DONINGSIH	P	PANJANG	1983-08-09	Guru Honor Sekolah
33	Wida Widiawati	P	Kuningan	1989-02-13	Guru Honor Sekolah
34	Wiwik Aminah	P	Surabaya	1961-08-03	PNS
35	Yati Eryani, S.Pd.I	P	Bandar Lampung	1991-04-06	Tenaga Honor Sekolah
36	Yuliana Amir	P	Kota Bumi	1971-05-11	Guru Honor Sekolah
37	Yulida Heliyati	P	Tanjungkarang	1962-07-03	PNS

Sumber: Data Guru SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung

6. Tugas Pokok dan Fungsi

A. Kepala Sekolah 1. Edukator Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

1.1. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.

1.2. Membimbing staf pengajar dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.

1.3. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan mengikuti lomba diluar sekolah.

1.4. Mengembangkan kemampuan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah dan lain-lain.

1.5. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

2. Manager Kepala Sekolah sebagai Manajer (*Manager*)

2.1. Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi lainnya.

2.2. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.

2.3. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha.

2.4. Mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite.

2.5. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan, lap computer dan lain-lain.

3. Administrator Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)

3.1. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

3.2. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Pendamping, Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, Pembina komputer, pramuka, Mentoring, Ekstrakurikuler, Olahraga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.

3.3. Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.

3.4. Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

4. Supervisor Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*)

4.1. Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

4.2. Melaksanakan program supervisi.

4.3. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

5. Leader Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

5.1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.

5.2. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.

5.3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.

5.4. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.

5.5. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

6. Inovator Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (*Inovator*)

6.1. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.

6.2. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling (mentor), pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.

7. Motivator Kepala Sekolah sebagai Pendorong (*Motivator*)

7.1. Mampu mengatur lingkungan kerja.

7.2. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.

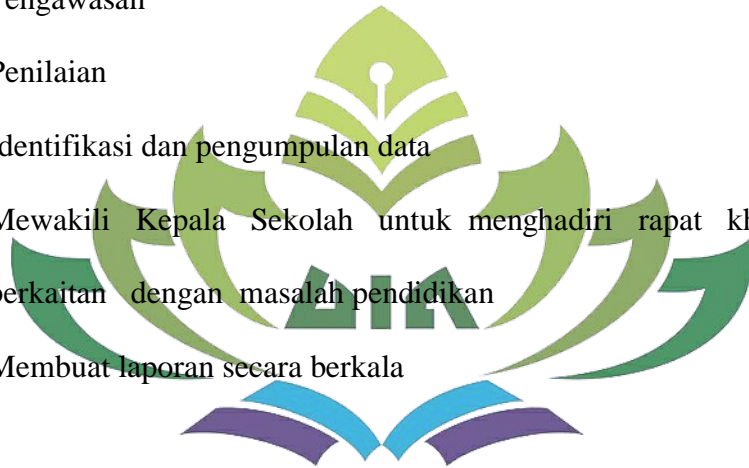
7.3. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

B. Wakil Kepala Sekolah

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan

- A. Pengorganisasian
- B. Pengarahan
- C. Ketenagaan
- D. Pengkoordinasian
- E. Pengawasan
- F. Penilaian
- G. Identifikasi dan pengumpulan data
- H. Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
- I. Membuat laporan secara berkala



1. Bidang Kurikulum

1. Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:
2. Menyusun program pengajaran
3. Melengkapi buku administrasi siswa
4. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
5. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
6. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir

7. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
8. Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
9. Mengkoordinasikan, menyusun/ mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
10. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
11. Menyusun program peningkatan dan pengembangan guru
12. Melakukan supervisi administrasi akademis
13. Melakukan pengarsipan program kurikulum
14. Penyusunan laporan secara berkala

2. Bidang Kesiswaan

1. Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:
2. Menyusun progja kesiswaan
3. Menyusun program pembinaan kesiswaan, meliputi: Kepramukaan,
4. Ekstrakurikuler, Mentoring, Studi ekskursi, pesantren kilat, Infaq, kunjungan, baris berbaris, senam dll.
5. Melaksanakan pembinaan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan.
6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan terhadap sikap dan prilaku siswa
7. Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
8. Membina dan melaksanakan koordinasi 10 K
9. Melaksanakan pemilihan siswa berprestasi meliputi bidang yang ditetapkan

10. Mengadakan pemilihan siswa mewakili sekolah dalam kegiatan diluar
11. Menyusun dan membuat kepanitiaan terkait dengan program kesiswaan
13. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
14. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

3. Bidang Sarana Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

Menyusun progja sarana dan prasarana

Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana

Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana

Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana

Bertanggung jawab penuh terhadap sarana dan prasarana

Pendataan segenap peralatan sarana dan prasarana sekolah

Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin

Menyusun laporan secara berkala

C.Tata Usaha

1. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan:

2. Penyusunan program kerja tata usaha
3. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
4. Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
5. Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
6. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
7. Penyusunan/up to date data kesiswaan
8. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

D. Wali Kelas/Pendamping

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. **Administrasi pokok meliputi :** Prota, prosem, silabus, kurikulum, RPP, KKM
2. **Pengelolaan Kelas:**

a. Tugas Pokok meliputi:

- Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt
- Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan siswa
- Membina karakter, budi pekerti/akhlak dan kepribadian siswa

b. Keadaan Anak Didik

- Mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama siswa
- Mengetahui identitas lain dari siswa
- Mengetahui kehadiran siswa setiap hari
- Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa

c.Melakukan Penilaian

- Tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah
- Kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan siswa

d.Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu

- Pemberitahuan , pembinaan, dan pengarahan
- Peringatan secara lisan dan tertulis
- Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Sekolah

e.Langkah Tindak Lanjut

- Memperhatikan kebersihan dan kerapian siswa
- Memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas dan halaman
- Memperhatikan segenap kelengkapan siswa
- Memperhatikan buku nilai rapor siswa
- Memperhatikan keberhasilan/kenaikan siswa
- Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan

3.Penyelenggaraan Administrasi Kelas meliputi:

- Denah tempat duduk anak didik



- Papan absensi anak didik
- Daftar Pelajaran dan daftar piket
- Buku Nilai
- Batas Pembelajaran
- Buku Jurnal kelas
- Tata tertib kelas

4. Melakukan pengawasan dan pembinaan aktif dalam proses pembelajaran

5. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik

6. Pencatatan mutasi anak didik

7. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

E. Lab. Komputer

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan:

- Perencanaan pengadaan alat dan bahan komputer
- Pemeliharaan kebersihan ruangan
- Menyusun tata tertib penggunaan komputer
- Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat komputer
- Inventarisasi dan pengadministrasian computer
- Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap pembelajaran komputer

-Menyusun laporan kegiatan secara berkala

F. Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

- 1.Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (administrasi)
- 2.Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3.Wajib mengawali seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan kaidah,mukaddimah, apersepsi dan lain-lain.
- 4.Melaksanakan kegiatan penilaian meliputi ; proses belajar, ulangan, dan ujian.
- 5.Melaksanakan analisis hasil ulangan yang diselenggarakan
- 6.Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 7.Mengisi daftar nilai siswa
- 8.Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 9.Membuat alat pelajaran/alat peraga
- 10.Mengikuti kegiatan peningkatan, pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum dan atau pengembangan program pembelajaran
- 11.Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12.Membuat catatan tentang siswa
- 13.Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran 14. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

G. Guru Piket

1. Meningkatkan pelaksanaan 10 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan)
2. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket (sosialisasi)
3. Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval (sosialisasi)
4. Pada waktu tertentu berusaha menghubungi orang tua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan melalui telepon, atau mengunjungi ke rumah bagi yang tidak memiliki telepon. (sosialisasi)
5. Mencatat beberapa kejadian:
 - guru dan siswa yang terlambat, (sosialisasi)
 - guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya (sosialisasi),
 - kelas yang pulang / dipulangkan sebelum waktunya (sosialisasi),
 - kejadian-kejadian penting lainnya
6. Mengawasi siswa ketika berada diluar kelas karena istirahat, dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas (sosialisasi)
7. Petugas piket harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi.
8. Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas

9.Melaporkan kasus-kasus umum dalam forum guru

10.Mengawasi siswa sampai batas waktu yang ditentukan

11.Memberikan arahan dan bimbingan tertentu kepada siswa yang masih berada dilingkungan sekolah

12.Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah

H. Budaya Sekolah

Motto : Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi,

Wujudkan Generasi Robbani.

1. Bagi Siswa

- Wajib menunaikan sholat Fardhu 5 waktu

- Membiasakan sholat Dhuha

- Membiasakan puasa Sunah

- Wajib hafal Qur'an juz 30

- Berinfaq sedekah

- Tidak berjajan

- Hadir sebelum pukul 07.05

- Mengucap salam dan berjabat tangan

- Berpakaian seragam sesuai ketentuan

- Bersepatu hitam dan berkaus kaki



- Bertutur kata yang baik dan jujur
- Menjaga kebersihan
- Tidak mencuri dan berkelahi
- Tidak memakai/membawa perhiasan berharga
- Tidak membawa benda tajam
- Tidak berkuku dan berambut panjang

2. Bagi Guru

- Wajib menunaikan sholat Fardhu 5 waktu
- Wajib hafal Qur'an Juz 30
- Wajib menyalam dan menyapa siswa
- Berinfak sedekah
- Hadir sebelum pukul 07.10
- Piket sebelum pukul 07.00
- Mengucap salam dan berjabat tangan
- Berpakaian seragam sesuai ketentuan
- Bersepatu dan berkaus kaki
- Memakai tanda pengenalan
- Berkepribadian yang baik
- Menjaga kebersihan



- Mengisi absen kehadiran
- Bertutur kata yang baik dan jujur
- Tidak merokok dan tidak berambut panjang

3. Bagi Tamu Dan Wali Siswa

- Melapor pada satpam
- Berpakaian sopan
- Tidak merokok
- Tidak membuang sampah sembarangan
- Tidak berkata kasar

I. Budaya Kerja Kantor

Motto : Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi,
Wujudkan Generasi Robbani.

- 1.PEGAWAI, Mentaati peraturan sekolah
- 2.PEGAWAI, Mentaati perintah pemimpin
- 3.PEGAWAI, Membuat seluruh adminitrasi kerja
- 4.PEGAWAI, Mendokumentasikan administrasinya
- 5.PEGAWAI, Mendokumentasikan seluruh kegiatannya
- 6.PEGAWAI, Menyerahkan administrasinya
- 7.PEGAWAI, Membuat laporan kerja /triwulan dan /tahun

- 8.PEGAWAI, Saling mengingatkan, membantu, dan berbagi bersama
- 9.PEGAWAI, Tidak ada senior dan junior
- 10.PEGAWAI, Tidak banyak bicara tapi banyak berbuat
- 11.PEGAWAI, Merapikan meja kerjanya masing-masing
- 12.PEGAWAI, Tidak melibatkan persoalan pribadi dalam bekerja
- 13.PEGAWAI, Harus tetap semangat setiap saat dan setiap waktu
- 14.PEGAWAI, Harus mengenakan seragam dan tanda pengenal
- 15.PEGAWAI, Manusia pembelajar, belajar terus dari kesalahan dan kekurangan menjadi lebih baik

J. Budaya Kerja Guru

Motto : Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi, Wujudkan Generasi Robbani.

- 1.GURU, Mentaati peraturan sekolah
- 2.GURU, Mentaati perintah pemimpin
- 3.GURU, Membuat seluruh adminitrasi kerja
- 4.GURU, Mendokumentasikan administrasinya
- 5.GURU, Mendokumentasikan seluruh karya siswa
- 6.GURU, Menyerahkan administrasinya
- 7.GURU, Memusyawarahkan kerjanya dengan tim

- 8.GURU, Saling membantu, menanggung dan berbagi bersama
- 9.GURU, Tidak ada senior dan junior
- 10.GURU, Tidak banyak bicara tapi banyak berbuat
- 11.GURU, Berlomba menjadi teladan baik bagi guru lainnya
- 12.GURU, Tidak melibatkan persoalan pribadi dalam bekerja
- 13.GURU, Harus tetap semangat setiap saat dan setiap waktu
- 14.GURU, Harus mengenakan seragam dan tanda pengenal
- 15.GURU, Manusia pembelajar, belajar terus dari kesalahan dan kekurangan menjadi yang terbaik

K. Budaya Mengajar

Motto : Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi, Wujudkan Generasi Robbani.

- 1.GURU, Masuk kelas mengucapkan salam
- 2.GURU, Memberikan motivasi, arahan atau apersepsi
- 3.GURU, Menghadirkan administrasi kelas di meja
- 4.GURU, Mengajar dengan menyertakan RPP
- 5.GURU, Mengajar dengan berdiri, dan melakukan bimbingan kepada siswa
- 6.GURU, Mengajar dengan memanggil siswa abang/kakak
- 7.GURU, Mengajar dengan tidak bersolek/berhias diri

- 8.GURU, Mengajar dengan tidak berkomunikasi (HP)
- 9.GURU, Memulai belajar dengan bismillah
- 10.GURU, Mengakhiri belajar dengan hamdalah
- 11.GURU, Memberikan izin siswa satu per satu
- 12.GURU, Mengontrol masuk siswa dengan salam
- 13.GURU, Memeriksa buku laporan siswa
- 14.GURU, Memeriksa perlengkapan belajar siswa
- 15.GURU, Memeriksa seragam siswa
- 16.GURU, Memeriksa rambut dan kuku siswa
- 17.GURU, Tidak melakukan pemukulan keras terhadap siswa
- 18.GURU, Sewaktu-waktu menggunakan media ajar
- 19.GURU, Sewaktu-waktu melibatkan lingkungan sekolah
- 20.GURU, Mengajar dengan menghargai, menggali dan tidak menghambat potensi siswa

8. Inventaris atau sarana dan Prasana SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Dalam sebuah lembaga pendidikan sara dan prasarana tidak kala pentingnya dibanding dengan keberadaan guru. Proses KBM dan Pembinaan Akhlak akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasana dalam lembaga pendidikan itu memadai. Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasana faktor pendukung yang

cukup penting untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dan sungguh sarana dan prasara itu berfungsi untuk memudahkan bagi proses pencapaian tujuan pendidikan. Begitu juga di Prasana SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

, dalam mencapai tujuan pendidikan mereka menyediakan saran dan prasarana yang dapat menunjang berjalannya KBM di sekolah ini. Berikut daftarnya:

Tabel V

Sarana dan Prasaran

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Kelas 4C, 5C		20	Laik
2	Kursi Siswa	Kelas 4C, 5C		45	Laik
3	Meja Guru	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
4	Kursi Guru	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
5	Papan Tulis	Kelas 4C, 5C		1	Laik
6	Lemari	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
7	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
8	Tempat Sampah	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
9	Jam Dinding	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
10	Kotak kontak	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik
11	Papan Pajang	Kelas 4C, 5C	Milik	1	Laik

12	Meja Siswa	Lab.Komputer	Milik	20	Laik
13	Kursi Siswa	Lab.Komputer	Milik	45	Laik
14	Meja Guru	Lab.Komputer	Milik	1	Laik
15	Kursi Guru	Lab.Komputer	Milik	1	Laik
16	Komputer	Lab.Komputer	Milik	25	Laik
17	Jam Dinding	Lab.Komputer	Milik	1	Laik
18	Proyektor	Lab.Komputer	Milik	2	Tidak Laik
19	Meja Siswa	Kelas 4E, 5E	Milik	20	Laik
20	Kursi Siswa	Kelas 4E, 5E	Milik	45	Laik
21	Meja Guru	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
22	Kursi Guru	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
23	Papan Tulis	Kelas 4E, 5E		1	Laik
24	Lemari	Kelas 4E, 5E		2	Laik
25	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
26	Tempat Sampah	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
27	Jam Dinding	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
28	Kotak kontak	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
29	Papan Pajang	Kelas 4E, 5E	Milik	1	Laik
30	Meja Guru	Ruang Perpus	Milik	0	-

31	Kursi Guru	Ruang Perpus	Milik	0	-
32	Komputer	Ruang Perpus		0	-
33	Tempat Sampah	UKS		1	Laik
34	Tempat cuci tangan	UKS		1	Laik
35	Jam Dinding	UKS	Milik	1	Laik
36	Tempat Tidur UKS	UKS	Milik	2	Laik
37	Lemari UKS	UKS	Milik	2	Laik
38	Meja UKS	UKS	Milik	2	Laik
39	Kursi UKS	UKS	Milik	4	Laik
40	Perlengkapan P3K	UKS	Milik	2	Laik
41	Selimut	UKS	Milik	2	Laik
42	Termometer Badan	UKS	Milik	0	-
43	Timbangan Badan	UKS	Milik	1	Laik
44	Meja Siswa	Kelas 1C, 2C, 3C		20	Laik
45	Kursi Siswa	Kelas 1C, 2C, 3C		45	Laik

46	Meja Guru	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
47	Kursi Guru	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
48	Papan Tulis	Kelas 1C, 2C, 3C		1	Laik
49	Lemari	Kelas 1C, 2C, 3C		1	Laik
50	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
51	Tempat Sampah	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
52	Jam Dinding	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
53	Kotak kontak	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
54	Papan Pajang	Kelas 1C, 2C, 3C	Milik	1	Laik
55	Perlengkapan Ibadah	Ruang Mushola	Milik	0	-
56	Lemari	Ruang Kepsek		2	Laik
57	Jam Dinding	Ruang Kepsek	Milik	1	Laik
58	Kursi	Ruang Kepsek	Milik	1	Laik

	Pimpinan				
59	Meja Pimpinan	Ruang Kepsek	Milik	1	Laik
60	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepsek	Milik	1	Laik
61	Meja Siswa	Kelas 1A, 2A, 3A		20	Laik
62	Kursi Siswa	Kelas 1A, 2A, 3A		45	Laik
63	Meja Guru	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
64	Kursi Guru	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
65	Papan Tulis	Kelas 1A, 2A, 3A		1	Laik
66	Lemari	Kelas 1A, 2A, 3A		1	Laik
67	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
68	Tempat Sampah	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
69	Jam Dinding	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
70	Jam Dinding	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik

		3A			
71	Kotak kontak	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
72	Papan Pajang	Kelas 1A, 2A, 3A	Milik	1	Laik
73	Meja Siswa	Kelas 1D, 2D, 3D		20	Laik
74	Kursi Siswa	Kelas 1D, 2D, 3D		45	Laik
75	Meja Guru	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik
76	Kursi Guru	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik
77	Papan Tulis	Kelas 1D, 2D, 3D		1	Laik
78	Lemari	Kelas 1D, 2D, 3D		1	Laik
79	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik
80	Tempat Sampah	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik
81	Jam Dinding	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik

82	Kotak kontak	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik
83	Papan Pajang	Kelas 1D, 2D, 3D	Milik	1	Laik
84	Meja Siswa	Kelas 4D, 5D	Milik	20	Laik
85	Kursi Siswa	Kelas 4D, 5D	Milik	45	Laik
86	Meja Guru	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
87	Kursi Guru	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
88	Papan Tulis	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
89	Lemari	Kelas 4D, 5D	Milik	2	Laik
90	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
91	Tempat Sampah	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
92	Jam Dinding	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
93	Jam Dinding	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Tidak Laik
94	Kotak kontak	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
95	Papan Pajang	Kelas 4D, 5D	Milik	1	Laik
96	Meja Siswa	Kelas 6C	Milik	20	Laik
97	Kursi Siswa	Kelas 6C	Milik	45	Laik
98	Meja Guru	Kelas 6C	Milik	1	Laik

99	Kursi Guru	Kelas 6C	Milik	1	Laik
100	Papan Tulis	Kelas 6C	Milik	1	Laik
101	Lemari	Kelas 6C	Milik	1	Laik
102	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6C	Milik	1	Laik
103	Tempat Sampah	Kelas 6C	Milik	1	Laik
104	Jam Dinding	Kelas 6C	Milik	1	Laik
105	Kotak kontak	Kelas 6C	Milik	1	Laik
106	Papan Pajang	Kelas 6C	Milik	1	Laik
107	Meja Siswa	Kelas 6E		20	Laik
108	Kursi Siswa	Kelas 6E		45	Laik
109	Meja Guru	Kelas 6E	Milik	1	Laik
110	Kursi Guru	Kelas 6E	Milik	1	Laik
111	Papan Tulis	Kelas 6E		1	Laik
112	Lemari	Kelas 6E		1	Laik
113	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6E	Milik	1	Laik
114	Tempat Sampah	Kelas 6E	Milik	1	Laik
115	Jam Dinding	Kelas 6E	Milik	1	Laik
116	Kotak kontak	Kelas 6E	Milik	1	Laik

117	Papan Pajang	Kelas 6E	Milik	1	Laik
118	Meja Siswa	Kelas 6B	Milik	20	Laik
119	Kursi Siswa	Kelas 6B	Milik	45	Laik
120	Meja Guru	Kelas 6B	Milik	1	Laik
121	Kursi Guru	Kelas 6B	Milik	1	Laik
122	Papan Tulis	Kelas 6B	Milik	1	Laik
123	Lemari	Kelas 6B	Milik	1	Laik
124	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6B	Milik	1	Laik
125	Tempat Sampah	Kelas 6B	Milik	1	Laik
126	Jam Dinding	Kelas 6B	Milik	1	Laik
127	Kotak kontak	Kelas 6B	Milik	1	Laik
128	Papan Pajang	Kelas 6B	Milik	1	Laik
129	Meja Siswa	Kelas 4B, 5B	Milik	20	Laik
130	Kursi Siswa	Kelas 4B, 5B	Milik	45	Laik
131	Meja Guru	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
132	Kursi Guru	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
133	Papan Tulis	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
134	Lemari	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
135	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik

136	Tempat Sampah	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
137	Jam Dinding	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
138	Kotak kontak	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
139	Papan Pajang	Kelas 4B, 5B	Milik	1	Laik
140	Meja Siswa	Kelas 4A, 5A		20	Laik
141	Kursi Siswa	Kelas 4A, 5A		45	Laik
142	Meja Guru	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
143	Kursi Guru	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
144	Papan Tulis	Kelas 4A, 5A		1	Laik
145	Lemari	Kelas 4A, 5A		1	Laik
146	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
147	Tempat Sampah	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
148	Jam Dinding	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
149	Kotak kontak	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
150	Papan Pajang	Kelas 4A, 5A	Milik	1	Laik
151	Meja Siswa	Kelas 1B, 2B, 3B		20	Laik
152	Kursi Siswa	Kelas 1B, 2B, 3B		45	Laik

153	Meja Guru	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
154	Kursi Guru	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
155	Papan Tulis	Kelas 1B, 2B, 3B		1	Laik
156	Lemari	Kelas 1B, 2B, 3B		1	Laik
157	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
158	Tempat Sampah	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
159	Jam Dinding	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
160	Kotak kontak	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
161	Papan Pajang	Kelas 1B, 2B, 3B	Milik	1	Laik
162	Meja Siswa	Kelas 6D	Milik	20	Laik
163	Kursi Siswa	Kelas 6D	Milik	45	Laik
164	Meja Guru	Kelas 6D	Milik	1	Laik
165	Kursi Guru	Kelas 6D	Milik	1	Laik
166	Papan Tulis	Kelas 6D		1	Laik

167	Lemari	Kelas 6D		1	Laik
168	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6D	Milik	1	Laik
169	Tempat Sampah	Kelas 6D	Milik	1	Laik
170	Jam Dinding	Kelas 6D	Milik	1	Laik
171	Kotak kontak	Kelas 6D	Milik	1	Laik
172	Papan Pajang	Kelas 6D	Milik	1	Laik
173	Meja Siswa	Kelas 6A	Milik	20	Laik
174	Kursi Siswa	Kelas 6A	Milik	45	Laik
175	Meja Guru	Kelas 6A	Milik	1	Laik
176	Kursi Guru	Kelas 6A	Milik	1	Laik
177	Papan Tulis	Kelas 6A	Milik	1	Laik
178	Lemari	Kelas 6A	Milik	1	Laik
179	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6A	Milik	1	Laik
180	Tempat Sampah	Kelas 6A	Milik	1	Laik
181	Jam Dinding	Kelas 6A	Milik	1	Laik
182	Jam Dinding	Kelas 6A	Milik	1	Tidak Laik
183	Kotak kontak	Kelas 6A	Milik	1	Laik

184	Papan Pajang	Kelas 6A	Milik	1	Laik
185	Meja Guru	Ruang Guru		15	Laik
186	Kursi Guru	Ruang Guru		45	Laik
187	Meja TU	Ruang Guru		1	Laik
188	Kursi TU	Ruang Guru		1	Laik
189	Lemari	Ruang Guru		4	Laik
190	Komputer TU	Ruang Guru		1	Laik
191	Printer TU	Ruang Guru		1	Laik
192	Mesin Ketik	Ruang Guru		1	Tidak Laik
193	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1	Laik
194	Perlengkapan P3K	Ruang Guru	Milik	1	Laik
195	Meja Siswa	Kelas 3E	Milik	20	Laik
196	Kursi Siswa	Kelas 3E	Milik	44	Laik
197	Meja Guru	Kelas 3E	Milik	1	Laik
198	Kursi Guru	Kelas 3E	Milik	1	Laik
199	Papan Tulis	Kelas 3E	Milik	1	Laik
200	Lemari	Kelas 3E	Milik	1	Laik
201	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 3E	Milik	1	Laik
202	Tempat	Kelas 3E	Milik	1	Laik

	Sampah				
203	Jam Dinding	Kelas 3E	Milik	1	Laik
204	Kotak kontak	Kelas 3E	Milik	1	Laik
205	Papan Pajang	Kelas 3E	Milik	1	Laik

Prasarana

Table VI

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Gudang	7	3
2	Kelas 1A, 2A, 3A	8	7
3	Kelas 1B, 2B, 3B	8	7
4	Kelas 1C, 2C, 3C	8	7
5	Kelas 1D, 2D, 3D	8	7
6	Kelas 3E	8	7
7	Kelas 4A, 5A	8	7
8	Kelas 4B, 5B	8	7
9	Kelas 4C, 5C	7	6
10	Kelas 4D, 5D	8	7
11	Kelas 4E, 5E	8	7
12	Kelas 6A	8	7
13	Kelas 6B	8	7

14	Kelas 6C	8	7
15	Kelas 6D	8	7
16	Kelas 6E	8	7
17	Lab.Komputer	8	7
18	Ruang Guru	7	6
19	Ruang Aula	12	6
20	Ruang Kepsek	6	5
21	Ruang Koperasi Sekolah	4	3
22	Ruang Mushola	6	5
23	Ruang Penjaga	7	6
24	Ruang Perpus	8	7
25	Ruang Perum Guru	10	10
26	Ruang Perum Kepsek	10	10
27	Ruang WC Guru	3	2
28	Ruang WC siswa	2	2
29	UKS	4	3

B. Temuan Khusus

1. Metode yang Digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya adalah merupakan Bidang Studi yang tidak bisa diabaikan lembaga pendidikan di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikannya itu yang bernuansa islami. **SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung** misalnya, di sekolah ini menurut observasi yang dilakukan peneliti Pendidikan Agama Islam suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami serta diamalkan. Ini dapat dilihat dari Roster Pelajaran Tahun Ajaran 2017-2018 bahwa hampir semua kelas belajar Pendidikan Agama Islam tiga kali dalam seminggu. Hal ini sangatlah berbeda dengan sekolahsekolah umum lainnya yang mana pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hanya sekali dalam seminggu.

Dalam suatu pelaksanaan pembelajaran apakah pelajaran umum ataupun pelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah lepas dari bagaimana seorang guru menyampaikan suatu materi tersebut agar siswa mampu dan dapat memahami materi ajar tersebut. Maka disini metode dianggap suatu keharusan bagi seorang guru agar selalu menggunakan metode belajar dalam setiap pembelajaran agar siswa mampu memahami pelajaran sebagaimana yang diharapkan. Dan adapun metode yang digunakan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam di **SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung** adalah sebagaimana Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang mengungkapkan adalah:

Metodenya belajar teori langsung praktek. Kalau belajar tentang lingkungan hidup langsung terjun kelingkungan, kalau dia belajar tentang wudhu atau shalat

*langsung dipraktekkan dengan berwudhu dan dan shalat. Pokoknya metodenya itu dilihat dari materi apa yang dipelajari pada saat itu.*¹

Dalam menguatkan informasi dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala

Sekolah peneliti juga mewawancarai langsung Guru Bidang Studi yang bersangkutan. Dari hasil wawancara yang dilakukan Guru Bidang Studi PAI mengatakan sebagai berikut:

*Metodenya seperti biasa, ceramah, demonstrasi, diskusi, tutor sebaya. Dalam arti kita sesuaikan metode dengan materi. Dalam proses pembelajaran kita tidak mutlak menekan siswa dengan beban materi pelajarannya dan mengedepankan nilai akhlaknya, sehingga dengan sendirinya materi tercapai tanpa paksaan.*²

Begitu juga dengan salah satu orang tua siswa yang peneliti wawancarai, ternyata apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam **SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung**

tidaklah jauh berbeda dengan apa yang di utarkan oleh orang tua siswa tersebut.

Yang mana dia mengungkapkan bahwa —*Kalau yang saya lihat, sering pakai ceramah, tanya jawab, dengan berkelompok juga serig dipakai.*”³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi dan juga orang tua siswa bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung adalah:

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang pada tanggal 4 April 2016

² Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI M. Haikal Fasya S.Pd.I pada tanggal 25 Oktober 2017

³ Wawancara dengan orang tua siswa Rima Kasturi, S.Pd.I pada tanggal 26 Oktober 2017

1. Langsung praktek

2. Ceramah

3. Demonstrasi

4. Diskusi

5. Tutor sebaya

6. Tanya jawab

7. Berkelompok

Dengan menggunakan metode-metode tersebut (sebagaimana yang tercantum diatas) mempunyai tujuan yang sama yakni siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai pelajaran dengan mudah sesuai yang diharapkan.

Untuk menguatkan informasi atau hasil wawancara tersebut, peneliti mengadakan observasi langsung. Dalam observasi yang peneliti lakukan di waktu berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 1 November 2017. Yang mana guru memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu pertama diawali dengan *Apersepsi*, yakni mengawali pertemuan dengan salam, menanyakan kabar siswa, tepuk tangan, Quiz bintang cepat-tepat, memulai pelajaran dengan lafadz basmalah, dan mengulang sedikit pelajaran sebelumnya.

Setelah selesai kegiatan *apersepsi*, guru masuk ke kegiatan inti. Di dalam kegiatan inti guru mulai dari mengadakan *Eksplorasi*. Dalam kegiatan *eksplorasi* ini guru memulai dengan memfasilitasi siswa dengan lagu sifat wajib bagi Allah. Setelah selesai bernyanyi guru memfasilitasi siswa dengan membagikan kartu yang berisi sifat mustahil Allah, mengacak kartu dan mencontohkan games mencari kartu

yang berisi tulisan *Adam, Hudust, Fana, Mumatslatu lilhawaditsi, Qiyamuhu lighairihi*.

Setelah guru mengadakan *eksplorasi*, kemudian guru lanjut mengadakan *Elaborasi*. Dalam kegiatan elaborasi ini guru memulai dari menyuruh siswa membaca sifat mustahil bagi Allah dan artinya secara estafet, membaca sifat mustahil Allah dan artinya dengan metode game berkelompok dan mengurutkan dan membaca sifat mustahil Allah secara berkelompok.

Setelah guru selesai mengadakan *elaborasi*, guru lanjut dengan mengadakan *konfirmasi*. Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yang agar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Setelah selesai mengadakan *elaborasi*, guru masuk kepada *Kegiatan Akhir*. Dalam kegiatan akhir ini guru membuat rangkuman / simpulan pelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan mengucapkan hamdalah.

Dari proses pembelajaran ini dapatlah peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI pada materi *Adam, Hudust, Fana, Mumatslatu lilhawaditsi, Qiyamuhu lighairihi* adalah dengan menggunakan metode ceramah dan Shartir Kartu (*Shart Card*) atau game. Walaupun pada waktu peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi dan orang tua siswa metode Shartir Kartu (*Shart Card*) ini tidaklah disebutkan.⁴

⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 November 2017

Pada tanggal 2 November 2017, peneliti mengobservasi kembali pembelajaran PAI SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung ini, dimana metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah tidaklah berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni bernyanyi, permainan kartu atau games. Namun pertemuan ini dibuat secara berkelompok. Hal ini dapat dilihat setelah guru selesai mengadakan pendahulaun pembelajaran, guru langsung memfasilitasi siswa dengan lagu sifat wajib bagi Allah, membagikan kartu yang berisi sifat mustahi bagi Allah dan menugaskan siswa untuk mengurutkan sifat mustahil bagi Allah secara berkelompok.⁵

Pembelajaran berikutnya dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode yang hampir sama dengan pembelajaran yang sebelumnya yakni bernyanyi, permainan kartu (game). Namun pertemuan ini di tambah dengan metode menonton video. Ini dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan peneliti diwaktu berlangsung proses pembelajaran PAI SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 3 November 2017.⁶

Pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan observasi kembali diwaktu berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 30 November 2017. Dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah guru selesai mengadakan *Apersepsi* guru masuk kepada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini guru mengawali dari *eksplorasi*, yakni memfasilitasi siswa dengan membaca Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29, memfasilitasi siswa dengan

⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 2 November 2017

⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 November 2017

wacana tentang penyayang terhadap hewan, dan mengisahkan atau menceritakan kepatuhan hewan kepada Allah.

Setelah itu guru masuk kepada kegiatan *Elaborasi*, yakni membaca secara bersama Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29 dengan keras, menunjukkan bacaan Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29 dan guru menugaskan siswa untuk menghafalnya secara estafet dengan artinya, dan menuliskan catatan tentang perilaku penyayang terhadap hewan.

Kemudian yang terakhir yang guru lakukan dalam kegiatan inti ini adalah *konfirmasi*, yakni Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yang agar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Setelah selesai mengadakan *konfirmasi*, guru masuk kepada Kegiatan Akhir. Dalam kegiatan akhir ini guru membuat rangkuman /simpulan pelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan mengucapkan hamdalah.⁷

Dari hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pertemuan ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah atau bercerita dan resitasi (penugasan).

Pada tanggal 4 Desember 2017 peneliti kembali mengadakan observasi langsung. Dalam hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini, setelah guru selesai mengadakan *apersepsi*

⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Desember 2017

guru langsung masuk ke pembelajaran inti. Dalam kegiatan inti, guru memulai dari *eksplorasi* yakni, memfasilitasi siswa dengan bacaan kasih sayang, dan guru menjelaskannya. Setelah itu guru masuk kepada *Elaborasi*. Dalam *Elaborasi* ini guru menyuruh siswa membaca bersama tentang kisah kasih sayang, setelah itu mengerjakan latihan halaman 93. Kemudian guru menyuruh menunjukkan hafalan ayat dan arti Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29, dan guru menyuruh siswa menunjukkan hasil latihan halaman 93. Dan terakhir dalam kegiatan inti ini guru masuk pada kegiatan konfirmasi yakni, Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yang agar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Setelah selesai mengadakan *konfirmasi*, guru masuk keapada *Kegiatan Akhir*. Dalam kegiatan akhir ini guru membuat rangkuman /simpulan pelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan mengucapkan hamdalah. Maka dari situ peneliti membuat sebuah kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dalam pertemuan ini adalah metode ceramah⁸

Pada tanggal 6 November 2017 peneliti mengobservasi kembali kegiatan proses belajar mengajar PAI di **SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung** ini. Setelah pendahuluan selesai, guru langsung masuk ke kegiatan inti. Yang mana kegiatan ini diawali dengan *ekplorasi* yakni memfasilitasi siswa

⁸ Hasil observasi pada tanggal 2 Desember 2017

dengan bacaan penyayang terhadap lingkungan, menjelaskan isi bacaan dan membimbing siswa membuat catatan.

Tidak berapa lama guru masuk ke *elaborasi* yakni membaca bersama tentang kisah penyayang terhadap lingkungan, membuat catatan singkat tentang penyayang terhadap lingkungan, dan menyuruh siswa menunjukkan sikap penyayang terhadap lingkungan (membersihkan lingkungan).

Setelah selesai *elaborasi*, guru mengadakan *konfirmasi* yakni Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yang agar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengucapkan hamdalah. Melihat proses pembelajaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah dan praktek langsung kelapangan.⁹

Pada pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode bernyanyi, ceramah dan juga resitasi. Hal ini sesuai dengan observasi yang dibuat peneliti pada tanggal 7 November 2017 bahwa dalam belajar PAI pada materi Kisah Nabi Muhammad Saw. bahwa setelah guru selesai melaksanakan pendahuluan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan mushaf Alquran lalu murid membacanya bersama-sama pada halaman yang

⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 November 2017

berbeda. Setelah itu guru menyuruh siswa menemukan nama-nama Nabi dalam Alquran. Setelah itu guru dan murid menyanyi bersama lagu tentang nama-nama Nabi.¹⁰

Pertemuan selanjutnya, yakni pada tanggal 8 November 2017, guru menggunakan metode bernyanyi, ceramah dan juga berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dibuat peneliti, setelah guru selesai mengadakan *apersepsi* atau pendahuluan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan Alquran dan membacanya bersama-sama pada halaman yang berbeda. Kemudian guru menugaskan murid mencari nama-nama Nabi dalam Alquran. Setelah itu guru dan siswa menyanyikan lagu sifat-sifat Nabi. Setelah selesai bernyanyi guru bercerita tentang perbedaan Nabi dan rasul. Dan untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa materi yang diajarkan, guru menugaskan kepada siswa untuk membuat soal dan jawaban yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan siswa membahas secara bersama-sama.¹¹

Pada observasi selanjutnya pada tanggal 9 November 2017 peneliti melihat dan memperhatikan bahwa metode yang digunakan guru Bidang Studi PAI dalam pembelajaran tidaklah jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni dengan memakai metode resitasi, bernyanyi dan berkelompok. Hal ini dapat dilihat diwaktu berlangsungnya proses pembelajaran PAI. Setelah guru selesai mengadakan pendahuluan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan

¹⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 November 2017

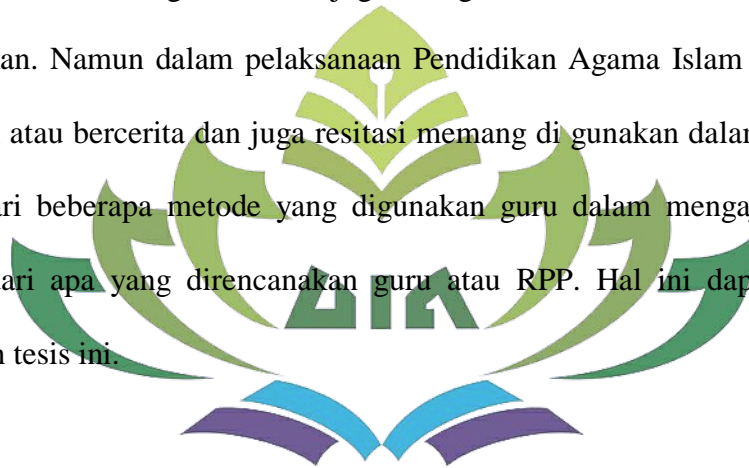
¹¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 November 2017

Alquran dan membacanya bersama-sama pada halaman yang berbeda. Kemudian guru menugaskan murid mencari nama-nama Nabi dalam Alquran.¹²

Dari hasil observasi ini peneliti melihat dan menilai bahwa pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung guru sering menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok.

Hal ini bila dilihat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru bidang studi dan juga orang tua siswa, metode resitasi tidaklah disebutkan. Namun dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bahwa metode ceramah atau bercerita dan juga resitasi memang di gunakan dalam pembelajaran PAI. Dari beberapa metode yang digunakan guru dalam mengajar sejalan dan sesuai dari apa yang direncanakan guru atau RPP. Hal ini dapat dilihat pada lampiran tesis ini.



¹² Hasil observasi peneliti pada tanggal 7 November 2017

2. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung selain adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada juga usaha dalam Pembinaan Akhlak siswa. Bahkan pada hakikatnya di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung Serdang ini lebih mengedepankan akhlak dari pada penguasaan pelajaran (*kognitif*). Hj. Rosmiati, S.Pd, M. Pd selaku Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung mengungkapkan sebagai berikut:

*Metodenya melalui proses pembiasaan, dengan keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), mempersiapkan program-program pembinaan karakter seperti MBK, Mentoring, jum'at berinfak, Shalat malam, zakat, kurban, penggalangan dana sosial, dan juga bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Kemudian pada waktu pembelajaran boleh-boleh aja guru memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak. Karna sikap anak lebih utama daripada nilai, kalau nilai dimana saja bisa mereka peroleh.*¹³

Senada dengan yang diungkapkan guru Bidang Studi PAI bahwa metode yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak siswa —*Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas, kemudian dengan menggunakan metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), metode pembiasaan.*¹⁴

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 3 November 2017

¹⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI M. Haikal Fasya, S.Pd.I pada tanggal 7 November 2017

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menilai bahwa sebenarnya metode pembiasaan adalah salah satu metode andalan yang digunakan sekolah ini dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana sekolah ini membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara kontinuitas (berkesinambungan). Seperti shalat Dhuha, Shalat Fardhu, menyalami guru dan teman ketika berjumpa dan sebagainya. Pembiasaan ini selain melatih diri sendiri menjadi pribadi yang siap, juga akan melatih mereka dapat berekspresi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal ini dikuatkan oleh yang disampaikan orang tua siswa diwaktu peneliti wawancarai. Yang mana beliau mengungkapkan: *—Dengan metode pembiasaan, kemudian dengan memberikan hukuman bila berbuat salah, bisa dengan beristigfar dan lain sebagainya, dan yang paling patal dia nanti akan di boikot oleh kawan-kawannya.*¹⁵

Adapun yang berkenaan dengan pembiasaan terhadap pelaksanaan ibadah maka hal ini sangat dianjurkan di dalam Islam. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa juga hendaknya dibarengi untuk melatih mereka mengamalkan apa yang mereka ketahui. Pembiasaan yang diterapkan guru bagi siswa adalah tindak lanjut dari apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan siswa sehari-hari dan diharapkan mereka terbiasa melakukannya.

Selanjutnya mengenai metode pembinaan akhlak lain yang diterapkan guru di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung ini adalah mendidik

¹⁵ Wawancara dengan orang tua siswa Rima Kasturi, S.Pd.I pada tanggal 9 November 2017

melalui dengan keteladanan, mendidik melalui kedisiplinan, mendidik melalui partisipasi, dan mendidik melalui pembiasaan.

Mendidik melalui dengan metode keteladanan maksudnya adalah yang guru yang akan menjadi contoh yang akan diikuti siswa, misalnya apabila siswa disuruh shalat maka gurunya juga ikut shalat, apabila siswa disuruh menutup aurat gurunya juga harus menutup aurat, apabila siswa disuruh berpuasa gurunya juga harus berpuasa. Yang intinya apapun yang disuruh kepada siswa yang berkaitan dengan akhlak, maka guru juga harus ikut melakukannya.

Kemudian mendidik melalui kedisiplinan adalah ketika guru sudah mengajarkan sesuatu pelajaran disekolah, maka pelajaran tersebut bisa dijadikan sebuah peraturan yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi. Misalnya adab makan yakni tidak boleh makan sambil berdiri. Ketika ada siswa yang makan sambil berdiri maka dia akan dikenakan sanksi. Juga seperti apel pagi, bagi siswa yang terlambat akan diasingkan dari barisan dan akan dapat sanksi dari gurunya.

Hal ini sesuai dengan waktu peneliti mengadakan observasi langsung ke SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung yang dimulai pada tanggal 24 Oktober sampai pada tanggal 30 November 2017 sebagai berikut:

TABEL VII

Hasil Observasi Pembinaan Akhlak

No.	Keterangan	Hasil Pengamatan	Suasana yang dimunculkan
	Metode pembelajaran Pebinaan Akhlak	Pebinaan Akhlak	

	<p>Adalah:</p> <p>a. Metode pembiasaan</p> <p>b. Metode bercerita</p> <p>c. Metode bernyanyi</p> <p>d. Metode contoh/teladan</p>	<p>a. Guru membiasakan siswa dengan berkata Tolong, Terimakasih, Permisi, Minta maaf, Bismillah Alhamdulillah</p> <p>b. Guru sering bercerita baik diawal maupun diakhir pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan akhlak</p> <p>c. Guru sering bernyanyi lagu yang berkaitan</p>	<p>a. Siswa terbiasa</p> <p>b. Siswa sangat kondusif mendengar kan cerita guru</p> <p>c. Siswa sangat senang</p> <p>d. Sesuai dengan syari'at islam</p> <p>e. Siswa sangat antusias</p>
--	---	--	---

	<p>e. Metode sirrah (Kisah-kisah Para Nabi)</p>	<p>dengan akhlak, seperti lagu bersyukur kepada Allah</p> <p>d. Guru selalu memberikan contoh keteladanan bagaimana berpakaian yang sopan dan berbicara yang santun</p> <p>e. Guru sering bercerita</p>	
		<p>Kisah Nabi dengan tujuan biar siswa dapat perbandingan bagaimana akhir dari manusia baik dan manusia jahat</p>	<p>mendengar kan cerita yang disampaikan guru</p>

Senada juga yang di sampaikan oleh Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung bahwa:

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu itu lebih banyak kepada afektif, kekarakterdan Lebih cenderung kepada aplikatif, kalau kita belajar zakat, zakat itu dilakukan oleh anak dan difasilitasi sekolah tiap tahunnya. Kalau pelajaran tentang qurban, dilaksanakan dengan berqurban, kalau PAI itu pelajarannya sedekah kita reflektifkan dengan sedekah, jadi tidak hanya sebatas konsep. Kalau pelajarannya tetang sejarah kita buat denga metode karya wisata. Dalam arti dia mengintegrralkan konsep dengan pelaksanakanya, kalau pelajarannya shalat, pelaksanaannya kita wujudkan dengan sholat berjama"ah.¹⁶

Dalam hal ini yang mana dalam membina akhlak siswa yang tidak bisa dengan waktu yang singkat dan diperlukan kerja sama oleh banyak pihak, baik itu sekolah, keluarga dan juga masyarakat disekitarnya. peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa bagaimana upaya dan usa yang dibuat dirumah dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Dan jawabannya adalah:

Pertama kami semua sepakat, apa yang dibilang Ibu itulah yang dibilang Ayah dan juga neneknya, dalam artian kalau satu menghukum yang lain tidak ada yang membela, disekolah disuruh menutup aurat dirumah kami semua memberikan contoh menutup aurat juga. Atau yang disebut dengan metode pembiasaan. Kemudian dengan memberikan hukuman bila berbuat salah, bisa

¹⁶ Wawancara dengan Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 16 November 2017

*dengan beristigfar dan lain sebagainya, dan yang paling patal dia nanti akan di boikot oleh kawan-kawannya kalau dia sudah berbuat kesalahan fatal.*¹⁷

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa memang komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung ini sangatlah baik. Sehingga apa tingkah laku dan perkembangan siswa disekolah diketahui orangtuanya dirumah, dan hal apa yang dipelajari siswa disekolah orang tua juga ikut mendukung dirumah.

3. Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Setelah diadakannya pembelajaran PAI dan pembinaan Akhlak pada siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung. Evaluasi atau Penilaian merupakan bagian hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Sebab dalam evaluasi itu akan memberikan informasi tentang hasil dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan itulah sekolah ini juga mengadakan evaluasi terhadap setiap pembelajaran.

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan.

¹⁷ Wawancara dengan orang tua siswa Rima Kasturi, S.Pd.I pada tanggal 14 November 2017

Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah bahwa pengevaluasian di sekolah adalah: *—Bisa dalam bentuk laporan informasi, bisa juga dalam bentuk instrumen yang sudah disiapkan.*”¹⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bidang Studi bahwa sistem pengevaluasian di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, yaitu: *Kalua evaluasi PAI dengan lisan, tulisan, bisa juga dari game. Bentuk lisan disini bisa dengan guru langsung bertanya kepada siswa, sedangkan tulisan bisa dalam bentuk pilihan berganda dan isian*”²⁰

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tertentu, sekolah ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai tabel berikut:

Tabel VIII

KKM SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Pendidikan Agama	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75
3	Bahasa Indonesia	75
4	Matematika	75

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian

¹⁹ Wawancara dengan Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

²⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI M. Haikal Fasya, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2017

5	Ilmu Pengetahuan Alam	75
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	75
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	75
9	Muatan Lokal:	
	a. Bahasa Inggris	75
	b. Pramuka	75
	c. Komputer	75

Sumber: Nilai KKM SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Dalam hal ini untuk menetapkan nilai hasil ujian dalam per Mata Pelajaran sekolah ini membuat penjumlahan dari Pilihan Berganda dikali satu, Isian dikali dua dan Essay dikali tiga.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti sejak tanggal 24 Oktober sampai 30 November 2017, setiap proses pembelajaran berlangsung tidaklah selalu di adakan evaluasi secara tertulis di akhir pembelajaran. Dan valuasi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru ada dua bentuk yakni pilihan berganda dan isian. Ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognif siawa. Hal ini dapat dilihat contoh soal latihan yang diberikan guru pada lampiran tesis ini. Sedangkan dalam

evaluasi Apektif dan Psokomotori siswa dengan melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.²¹

Kemudian dalam pembinaan Akhlak sistem evaluasi dilakukan sekolah ini adalah melihat hasil laporan Bintang Ibadah dan Prestasi Siswa serta laporan perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara peneliti dengan guru Bidang Studi PAI adalah: *—Dalam evaluasi pembinaan akhlak, kita menyampaikan hal apa yang harus dilakukannya, dilakukannya atau tidak, dan dengan melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.*²²

Hal ini senada yang disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung bahwa:

*Setiap kegiatan atau hal yang dilakukan siswa itu diawasi dengan laporan. Setiap kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah, kurban ada laporannya, dan itulah nanti yang akan menjadi rujukan evaluasi. cuman dalam pengevaluasian belum utuh evaluasinya, masih butuh penyempurnaan.*²³

Hal ini dapat dilihat dalam contoh Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku siswa serta Bintang Ibadah dan Prestasi dalam lampiran tesis ini.

²¹ Hasil observasi peneliti tentang evaluasi Pembelajaran PAI mulai dari 24 Oktober sampai 30 November 2017

²² Wawancara dengan M. Haikal Fasya, S.Pd.I, guru Bidang Studi PAI SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang pada tanggal 20 November 2017

²³ Wawancara dengan Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 14 November 2017

Dalam hasil wawancara peneliti dengan wali kelas bahwa evaluasi pembinaan Akhlak di SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung ini belum menentukan secara pasti seperti apa dan bagaimana kriteria atau tolak ukur dalam penilaian perkembangan akhlak siswa sehingga bisa dikatakan akhlak siswa tersebut Amat baik, Baik, kurang baik dan buruk. Sekolah ini hanya melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku siswa serta Bintang Ibadah dan Prestasinya. Apabila terdapat suatu perbuatan siswa yang kurang baik, maka wali kelas dan orang tua murid saling berkordinasi untuk menasehati anak yang bersangkutan.

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, keberadaanya terintegrasi dalam kehidupan manusia itu sendiri. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, bahkan disadari atau tidak sesungguhnya manusia hidup itu selalu melakukan pendidikan di segala segi kehidupan dalam artian belajar. Oleh karena itu pada hakikatnya membahas persoalan pendidikan adalah suatu pembahasan yang sangat menarik. Apalagi membahas tentang pendidikan yang berkualitas atau yang tidak, pendidikan yang baik atau tidak baik, yang dapat dianggap berhasil atau tidak berhasil.

Persoalan ini tentu harus didudukkan secara proporsional. Bila kita hendak melihat tingkat keberhasilan dari satu proses pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, maka terlebih dahulu kita harus paham tujuan dari pendidikan tersebut. Melihat ruang lingkupnya baik secara lingkup lembaganya,

masyarakatnya maupun lingkup nasional, dan apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan yang dilaksanakan dalam satu lembaga tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghazali bahwa akhlak itu perlu dididik, tanpa dididik akhlak tidak akan muncul dengan sendirinya dan akan menjadi baik. Dan untuk mendidik akhlak menurut Al-Ghazali hal yang harus dilakukan adalah: *Pertama* adalah dengan cara mujahadah dan membiasakan dengan amal shaleh. *Kedua* adalah dengan melakukan perbuatan itu berulang-ulang sesuai dengan yang dikehendaki oleh akhlak yang baik tersebut (*riyadhah*).

24

Berdasarkan akan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang baik dan mulia dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu yakni pembinaan akhlak harus mempunyai metode dan strategi yang digunakan.

Yang memungkinkan sikap mental dan keseluruhan perilaku anak didik, mengalami perubahan dan perkembangan ke arah pencapaian kedewasaannya masing-masing. Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan sepihak, tetapi interaksi antar dua pihak, yang harus diwujudkan dalam hubungan manusiawi, dan saling menempatkan sebagai subjek antara yang satu dengan yang lain.

Adapun cara-cara mendidik yang bersifat pembinaan akhlak yang biasa dilakukan antara lain adalah:

²⁴ Al-Ghazali, *Bidayah al-Hidayah*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), h, 7273.

- a. Mendidik melalui Keteladanan. Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan pribadinya. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai buruk. Pembelajaran melalui keteladanan, sesungguhnya telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam berbagai kegiatan

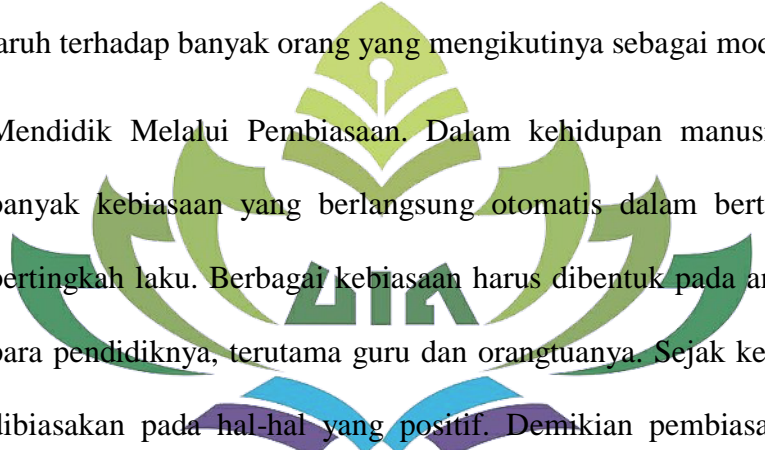
Pendidikan Islam yang dilaksanakannya dan bahkan beliau sendiri adalah satu pribadi yang paling mulia dan paling layak dijadikan teladan bagi seluruh umat Islam sejak awal Islam hingga akhir zaman. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak (subjek) didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan diharapkan anak didik akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.²⁵

Rasulullah Saw. sebenarnya sudah mencontohkan keteladanan dalam berdakwah Islam. Jika beliau bersalaman, maka beliau tidak akan menarik tangannya sebelum orang lain yang disalamnya tidak melepas tangannya. Beliau selalu menghadiri pertemuan para sahabatnya hingga usai. Beliau kepasar, membawa barang-barangnya sendiri dan berkata, — aku adalah yang lebih berhak untuk membawanya. Beliau tidak merendahkan pekerjaan buruh, baik sewaktu

²⁵ Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 215.

membangun masjidnya yang mulia maupun sewaktu menggali parit. Beliau selalu memenuhi undangan orang merdeka, budak maupun hamba perempuan.²⁶

Iman Al-Ghazali mengatakan sebagaimana yang dikutip Hasan Asari salah satu dari tugas guru adalah menjadi contoh teladan yang baik (*uswah*) bagi murid-muridnya. Praktik hidupnya mestilah sesuai dengan ajarannya. Hal ini sangat penting karena banyak orang yang lebih cepat memahami sesuatu dengan melihat ilustrasi praktis. Dia juga menegaskan bahwa kekeliruan tingkah laku guru berakibat sangat besar tidak saja terhadap integritas guru itu, tetapi juga potensial berpengaruh terhadap banyak orang yang mengikutinya sebagai model.²⁷

- 
- b. Mendidik Melalui Pembiasaan. Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak kebiasaan yang berlangsung otomatis dalam bertutur kata dan bertindak laku. Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak didik oleh para pendidiknya, terutama guru dan orangtuanya. Sejak kecil anak harus dibiasakan pada hal-hal yang positif. Demikian pembiasaan yang baik kepada anak, diharapkan akan memberi bekas positif pula pada diri anak didik, dan akan menjadi bagian dan amalan bagi dirinya setelah dewasa kelak.²⁸

Sudah menjadi kenyataan pada diri manusia, bahwa manusia manapun yang hidup lama dalam lingkungan sesat dan rusak, dan masyarakat telah merasakan kejahatan dan pengrusakannya, kemudian datang ke seorang saleh yang menjadi

²⁶ Abdu _I-Lah Nashih _Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h. 13.

²⁷ Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali* (Medan: IAIN PRESS, 2012), h. 159.

²⁸ *Ibid.*, h. 216.

temannya, sebagai pendidik yang berpengaruh dan membekas, sebagai juru dakwah yang tulus, yang memindahkan orang tersebut dari lumpur dosa dan nista ke taman kebahagiaan dari lingkungan kejahatan ke alam kemuliaan dan kebaikan, maka setelah ia hidup lama berkubang dosa, ia menjadi seorang *mauttaqīn* terkemuka.²⁹

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddiman* sependapat dengan Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Nashih Ulwan bahwa —*anak akan tumbuh pada apa yang dibiasakan ayahnya kepadanya, tiadalah ia dapat ditundukkan akal tetapi kebiasaannya yang dapat menundukkannya.*¹¹⁸

c. Mendidik melalui Nasihat dan Cerita. Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis, dalam mewujudkan interaksi antara pendidikan dengan anak didik. Cara ini banyak ditemui dalam Al Qur-an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya. Cerita atau nasihat tinggi nilainya dalam proses Pendidikan Islam, yang sepatutnya dipergunakan dalam usaha membantu dan mengarahkan anak didik, agar menjadi orang dewasa yang beriman dan mampu memanfaatkan waktu dalam mengerjakan sesuatu yang diridhai Allah, untuk mengejar keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.³⁰

²⁹ Abdu _I-Lah Nashih _Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad...*, h. 49. ¹¹⁸*Ibid.*, h. 51.

³⁰ Nawawi Hadari, *Pendidikan...*, h. 221.

Menurut Nashih Ulwan dalam Bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islām* terjemahan Sifullah Kamalie mengatakan bahwa metode Alquran dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri yakni:

8. Menyeru Untuk Memberikan Kepuasan dengan Kelembutan atau Penolakan

Metode ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa dan perasaan. Metode untuk memberi kepuasan menolak atau mengasihani ini teramat nyata dalam dialog Alquran dengan hati dan akal manusia, dengan berbagai bentuk, jenis dan tingkatannya, atau ucapan para Nabi dan para da'i.

9. Metode cerita dengan Disertai Tamsil Ibarat dan Nasihat

Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan mengemukakan argumentasi yang logis.

10. Pengarahan Alquran dengan Wasiat dan Nasehat³¹

- d. Mendidik melalui metode latihan, yaitu dilakukan dengan menyuruh anak didik mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang. Misalnya dalam pengajaran mengaji (membaca Al Qur-an) yang harus diulang, di samping itu untuk menimbulkan kebiasaan praktis dalam melaksanakan sholat lima waktu, orang tua atau guru tidak boleh bosan-bosannya mengingatkan dan melatih anak-anaknya, karena jika sesuatu dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi mudah melaksanakannya sekaligus akan menjadi kebiasaan hidupnya.³²

³¹ Abdu _I-Lah Nashih _Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad...*, h.70-81.

³² *Ibid.*, h. 272.

Dalam metode latihan ini tokoh-tokoh Islam sebenarnya sudah lama mengajarkannya. Imam Al-Ghazali misalnya, menyarankan guru untuk mengirim murid yang sombong pergi kepasar dan mengemis, dan merasa kehinaan sebagai seorang pengemis, kesombongan akan hilang sedikit demi sedikit.³³

- e. Metode Demonstrasi, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang khusus meminta anak didik, memperlihatkan sesuatu proses pada sejumlah murid di dalam sebuah kelas. Misalnya bagaimana proses mengerjakan wudhu' sebelum sholat, tata cara sholat lima waktu, tata cara berdo'a, tata cara dan sopan santun makan yang Islami, dan lain-lain yang memerlukan pendemonstrasian dalam pembelajarannya.

Beberapa cara mendidik yang telah dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaan metode mendidik dapat dilakukan bersama-sama dan saling mendukung satu dengan yang lain. Semua ini menuntut kebijaksanaan para pendidik dalam menerapkannya, karena satu cara mungkin efektif bagi anak tertentu, namun belum tentu efektif untuk anak yang lain.

³³ Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam....*, h. 126.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.. Metode Yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung adalah menggunakan metode bercerita, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok.

2.. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung adalah setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karena dalam pandangan Guru di SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran.

Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

dalam bentuk laporan informasi, bentuk instrumen walaupun dalam pengevaluasian belum sempurna, masih butuh penyempurnaan.

B.. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti sampai pada kesempatan ini antara lain:

1.. Bagi Kepala Sekolah, khususnya Kepala SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung hendaknya duduk bersama atau lebih sering membina dan mengarahkan Guru-guru SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang kota Bandar Lampung yang Ibu Pimpin guna mengevaluasi program-program kegiatan siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Islam dan Pembinaan Akhlak, baik yang bersifat kegiatan belajar kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dapat melahirkan kebijakan-kebijakan kearah yang lebih baik dan dapat menyiapkan siswa di masa yang akan datang. Seperti membentuk pengawas pelaksanaan tata tertib yang berasal dari siswa sehari-hari. Sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton.

2.. Bagi Guru, khususnya yang mengajar di SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung hendaknya hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan tugas masing-masing. memperkaya wawasan dalam menggunakan metode dalam mengajar seperti metode simulasi, sosiodrama dan panel. Selain itu juga hendaknya seorang Guru harus memiliki pemahaman dan kesadaran penuh bahwa tanggung jawab pembinaan Akhlak ini adalah tanggung jawab bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Agama RI, Departemen. *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Mukhtashar Sahih Muslim*, terj. KMCP
Imron Rosadi, *Mukhtashar Sahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, tanpa
tahun)
- Al-Ghazali, *Bidayah al-Hidayah*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003)
- Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan
Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*
(Jakarta: Gema Insani, 1995)
- , *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- . *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu
Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014)
- . *Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*
(Medan: IAIN PRESS, 2012)

- Azra, Azyumardi (Ed). *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002)
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- , *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta, Bulan Bintang, 1970)
- , *Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993)
- Daulay, Haidar Putra dan Pasa, Nurgaya. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- , *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hanitijo, Roni. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta: Ghalia, 1994)
- Jami, Raka. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Surabaya: Karya anda, 1999)
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Ihya Litera, 2010)
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: IHP dan BP Migas, 2004)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

Mohammad Al-Thoumy, Al-Syaibany Omar. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. HasanLanggulung (Jakarta: BulanBintang, 1979)

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)

Nashih _Ulwan,Abdu _I-Lah. *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981)

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)

Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993)

Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007)

Noer, AlyHery. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999)

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: KalamMulia, 1990)

Sanjaya,Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1992)

Thaha, M. Chabib. *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional